

**MENILIK JEJAK PENINGGALAN
MILITER MASA PENJAJAHAN
PADA BUNKER PASIR TARITI RANGKASBITUNG LEBAK**

Saskia Amelia, Basiroh, Rizki Kurniawan, Candela Daffa Zundika,
Muhammad Rafli Zakaria, Fahmi Idris Muhammad Hirza Adli,
Hanifah Rizki Faisal, Elsa Mariska Sulistiani

Editor: Muhamad Nandang Sunandar, M.A

Hak cipta Dilindungi oleh Undang-Undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi diluar tanggung jawab percetakan
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta.

Fungsi dan Sifat Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksekutif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Terkait Pasal 49:

1. Pelaku memiliki hak eksekutif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00,- (lima milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama lima (5) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00,- (lima ratus juta rupiah)

**MENILIK JEJAK PENINGGALAN
MILITER MASA PENJAJAHAN
PADA BUNKER PASIR TARITI RANGKASBITUNG LEBAK**

Saskia Amelia, Basiroh, Rizki Kurniawan, Candela Daffa Zundika,
Muhammad Rafli Zakaria, Fahmi Idris Muhammad Hirza Adli,
Hanifah Rizki Faisal, Elsa Mariska Sulistiani

Editor: Muhamad Nandang Sunandar, M.A

MEDIA MADANI

Menilik Jejak Peninggalan Militer Masa Penjajahan Pada Bunker Pasir Tariti Rangkasbitung Lebak

Penulis:

Saskia Amelia, Basiroh, Rizki Kurniawan, Candela Daffa Zundika,
Muhammad Rafli Zakaria, Fahmi Idris Muhammad Hirza Adli, Hanifah
Rizki Faisal, Elsa Mariska Sulistiani.

Editor:

Muhamad Nandang Sunandar, M.A

Lay Out & Design Sampul

Media Madani
Cetakan 18 Januari 2024

Hak Cipta 2024 Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright@ 2024 by Media Madani Publisher

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, mengutip, menggandakan, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari

Penerbit

Penerbit & Percetakan

Media Madani

Jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten email:

media.madani@yahoo.com & media.madani2@gmail.com

Telp. (0254) 7932066; Hp (087771333388)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Saskia Amelia., dkk.

Menilik Jejak Peninggalan Militer Masa Penjajahan Pada Bunker
Pasir Tariti Rangkasbitung Lebak. / Oleh: Saskia Amelia.,dkk.;

Editor: Muhamad Nandang Sunandar, M.A

Cet.1 Serang: Media Madani, Januari 2024. viii + 90 hlm

ISBN. 978-623-430-087-1

1. Menilik Jejak Peninggalan

1. Judul

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Ilahi Robbi atas selesainya Buku ini hadir berkat inspirasi beberapa karya terdahulu. Buku ini penulis beri judul “Menilik Jejak Peninggalan Militer Masa Penjajahan Pada Bunker Pasir Tariti Rangkasbitung Lebak”. Sebuah buku yang membicarakan tentang salah satu peninggalan bersejarah di Rangkasbitung yaitu Bunker Pasir Tariti yakni sejenis bangunan pertahanan militer, yang biasanya dibangun di bawah tanah. Sehingga para sejarawan dapat mengetahui pengetahuan baru tentang peninggalan sejarah yang terdapat di Kabupaten Lebak khususnya di Rangkasbitung.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap buku ini dapat menjadi referensi bagi para pembaca sejarah di Banten dalam menjaga, merawat dan melestarikan benda-benda cagar budaya.

Serang, 13 Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
BAGIAN 1. PENDAHULUAN	1
A. Mengapa Sejarah Kabupaten Lebak, Rangkasbitung dan Sejarah perang dunia II dibicarakan?	1
B. Beberapa pertanyaan	9
BAGIAN 2. SEJARAH PERANG DUNIA II DAN DAMPAKNYA BAGI KABUPATEN LEBAK	11
A. Bagaimana Sejarah Perang Dunia II ?	11
B. Dampak Perang Dunia Bagi Kabupaten Lebak	15
BAGIAN 3. SEJARAH MILITER DI KABUPATEN LEBAK DAN PENINGGALAN-PENINGGALANNYA .	19
A. Sejarah Militer Kabupaten Lebak	19
B. Peninggalan Militer Jalur Kereta Api Saketi Bayah	25
BAGIAN 4. DESKRIPSI BUNKER PASIR TARITI RANGKASBITUNG	35
A. Letak Geografis Bunker Pasir Tariti	35
B. Deskripsi Bunker Pasir Tariti	41
BAGIAN 5. FUNGSI BUNKER PASIR TARITI RANGKASBITUNG	47
A. Bunker Sebagai Bagian dari Pengintaian dan Informasi	47

B. Bunker Sebagai Bagian dari Sarana Pertahanan	49
C. Bunker Sebagai Tempat Penyimpanan Senjata/Logistik	50
BAGIAN 6. NILAI PENTING BUNKER PASIR TARITI	
RANGKASBITUNG	53
A. Nilai Penting Sejarah.....	53
B. Nilai Penting Ilmu Pengetahuan	54
C. Nilai Penting Pendidikan	55
D. Nilai Penting Kebudayaan	56
BAGIAN 7. PENUTUP	59
DAFTAR RUJUKAN.....	63
LAMPIRAN- LAMPIRAN	69
TENTANG PENULIS.....	75

BAGIAN 1. PENDAHULUAN

A. Mengapa Sejarah Kabupaten Lebak, Rangkasbitung dan Sejarah perang dunia II dibicarakan?

Sejarah Bunker di Indonesia dapat dikatakan masih jarang. Tulisan-tulisan sejarah pada umumnya didominasi oleh sejarah politik yang isinya lebih banyak menguraikan sistem pemerintahan raja-raja, zaman Kolonial Belanda, zaman Pendudukan Jepang, dan zaman revolusi. Khusus di daerah Jawa Barat (termasuk Banten sebelum menjadi provinsi), kegiatan dalam bidang sejarah baru berada pada taraf inventarisasi dan dokumentasi. Itu pun uraiannya lebih menitikberatkan pada inventarisasi data-data sejarah politik, yakni Sejarah Revolusi Kemerdekaan, Sejarah Perlawanan terhadap Imperialisme dan Kolonialisme Jawa Barat, Sejarah Pemerintahan Jawa Barat, Sejarah Tatar Sunda, dan lain-lain. Sedangkan di tingkat kabupaten rata-rata baru disusun sejarah hari jadi kabupaten, itu pun hasilnya masih banyak kekurangannya. Banyak hari jadi di tingkat kabupaten masih dipermasalahkan atau masih ada yang pro dan kontra tentang penanggalannya. Hal ini disebabkan kurangnya sumber-sumber primer untuk merekonstruksi kembali sejarah masa lampau atau menyusun sejarah yang utuh.

Sejarah Kabupaten Lebak tidak dapat dipisahkan dari rangkaian perjalanan sejarah Kesultanan Banten. Hal ini

disebabkan Kabupaten Lebak pada awalnya bagian dari wilayah Kesultanan Banten sebagaimana halnya Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang. Sebagaimana halnya kabupaten-kabupaten lain yang memiliki sejarahnya masing-masing, Kabupaten Lebak memiliki sejarahnya sendiri. Apabila ditelusuri sejarahnya Kabupaten Lebak ditetapkan hari jadinya pada tanggal 2 Desember 1828.

Lebak merupakan salah satu kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Banten. Peradaban masyarakat Lebak nampaknya sudah dimulai sejak prasejarah. Hal ini terindikasi dari banyaknya temuan arkeologis budaya neolitik dan megalitikum seperti menhir, bangunan punden berundak, kubur batu, dolmen, sarkofagus, lumpang batu, dan arca batu. Keberadaan masyarakat Baduy dan masyarakat adat kasepuhan seperti Citorek, Cisungsang,¹ dan lainnya serta tinggalan budaya di beberapa wilayah Lebak telah banyak menarik minat penulis lokal maupun asing. Para penulis budaya yang tertarik meneliti budaya Lebak dan Situs Lebak Sibedug dari pihak asing di antaranya Hoevell (1845), Koorders (1869), Jacobs (1891), Pleyte (1909, 1912), Van Tricht (1929), dan Van der Hoop (1932). Mereka tertarik meneliti tinggalan arkeologis dan adat istiadat masyarakat Lebak di masa lampau.

¹ Dinas Kebudayaan lebak, *Cagar Budaya di Kabupaten Lebak*, (Lebak Dinas Pendidikan dan kebusayaan Kabupaten Lebak. 2018). p,2

Para penulis lokal pun telah banyak mengerjakan penulisan mengenai masyarakat dan ke- budayaan Lebak khususnya Baduy dan Lebak Sibebug. Para penulis tersebut di antaranya Danasasmita dan Djatisunda (1986), Garna (1987), Saringendyanti (1988), Michrab (1993), Sarwono, dkk (1988), Zakaria (1995), dan Jatmiko (1998). Beragam tinggalan budaya masa lalu ini menjadi sumber untuk memahami latar historis dan budaya masya-rakat Lebak di masa lampau. Beragam tinggalan budaya Megalitikum di Lebak seperti Situs Arca Domas (Leuwi-damar), Lebak Sibebug (Citorek), Lebak Kosala (Cipanas), dan Gunung Dangka (Cilangkahan) menunjukkan adanya peradaban manusia pada masa prasejarah di wilayah Lebak dan Banten Selatan. Kehidupan tradisi Megalitikum dimulai ketika manusia dengan pola hidup berpindah-pindah tempat tinggal dengan mata pencaharian berburu dan mengumpulkan makanan mulai meninggalkan pola hidup tersebut menjadi pola hidup menetap dengan mata pencaharian bercocok tanam dan beternak Dalam pola hidup tersebut hidup kepercayaan bahwa manusia setelah mati tergantung pada alam, segala sesuatu di muka bumi ada penjaganya. Pola hidup menetap dengan mata pencaharian bercocok tanam dan beternak dalam masyarakat agraris adalah salah satu ciri dari masya- rakat pendukung tradisi Megalitikum.

Tinggalan tradisi Megalitikum di Kabupaten Lebak dapat diketahui dari ditemukannya peralatan dari batu. Temu an

tersebut menunjukkan masa berburu dan mengumpulkan makanan. Temuan berupa peralatan dari batu seperti kapak perimbas (chopper), kapak penetak (chopping tool), serutan genggam (schapper), pahat genggam (hand adze), dan kapak genggam awal (hand adze). Temuan berasal dari wilayah Curugbitung khususnya di aliran sungai Cimangeunteung.

Rangkasbitung adalah kota kecamatan yang sudah tidak kekurangan semenjak zaman penjajahan belanda, pada masa itu Rangkasbitung dibuat bentuk sebagai kota satelit yang cukup maju. Kelola kedudukan kota menganut pada sistem kerajaan, dimana alun-alun, masjid dan pendopo dibuat bentuk sebagai pusat kota. Sejarah rangkasbitung tidak kekurangan dalam beberapa literatur internasional, hal ini dikarenakan seorang asisten residen bernama eduard douwes dekker menulis sebuah buku berjudul Max Havelaar. saat menerbitkan max havelaar ia menggunakan nama samaran 'Multatuli'. Nama ini bermula dari bahasa Latin dan berarti "'Diri sendiri sudah menderita cukup banyak"' atau "'Diri sendiri sudah jumlah menderita"'; di sini, diri sendiri bisa berarti Eduard Douwes Dekker sendiri atau rakyat yang terjajah. Nama multatuli pun dibuat bentuk sebagai sebuah perlintasan protokoler dekat alun-alun.²

² https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Rangkasbitung,_Lebak.
15 juli 2023

Rangkasbitung merupakan ibu kota Kabupaten Lebak, Banten. Namanya terdiri dari kata “Rangkas”, yang berarti Patah, dan “Bitung”, yang merupakan nama satu rumpun bambu. Berikut adalah legenda mengenai asal usulnya. Dahulu kala, tumbuhlah suatu rumpun bambu yang sangat besar. Para penduduk menyebutnya Awi Bitung (Bambu Bitung). Awi Bitung ini dijadikan sumber mata pencaharian penduduk, seperti bahan anyaman, peralatan rumah tangga, dan lain sebagainya. Para penduduk setempat pun mulai mengeramatkan awi/bambu tersebut. Mereka mulai menyembah dan memberi sesajen kepada Awi Bitung tersebut. Hingga suatu hari, datanglah seorang Ulama ke daerah Awi Bitung. Ia yang kaget melihat para penduduk menyembah serumpun bambu menasihati mereka agar tidak melakukan hal tersebut karena merupakan tindakan musyrik. Ia lalu mengajarkan bahwa hanya Allah yang layak dan wajib disembah.

Namun demikian, para penduduk serta merta mengusir Ulama secara kasar. Sang Ulama pun pergi meninggalkan massa tersebut. Akan tetapi, setelah kepergiannya, tiba-tiba muncul angin kencang. Angin itu berputar semakin keras dan memporandakan daerah itu, serta membuat para penduduk ketakutan. Angin keras itu mematahkan Awi Bitung yang adalah mata pencaharian penduduk. Akhirnya, angin keras pun berhenti.

Meski demikian, banyak rumah warga yang menjadi roboh serta menimpa dan menewaskan banyak penduduk.

Sang Ulama, yang tidak terkena serangan angin keras itu, mulai membangun perkampungan baru di daerah tersebut. Ia juga mendirikan pesantren untuk mengajarkan agama, agar hal-hal musyrik seperti penyembahan Awi Bitung tidak terjadi lagi. Untuk mengingat kejadian tersebut, daerah itu pun dinamakan Rangkasbitung.

Perang Dunia II yang terjadi tahun 1939 – 1945, diawali karena adanya invasi Jerman yang dipimpin oleh Adolf Hitler ke Danzig, Polandia pada tanggal 1 September 1939. Invasi yang dilakukan Jerman ini mendorong negara-negara fasis³ lainnya untuk melakukan serangan dan pendudukan ke negara-negara Eropa dan Asia Pasifik. Jepang sebagai salah satu negara fasis, berusaha untuk menguasai wilayah Asia Pasifik, terutama China, Korea, dan negara-negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Invasi yang dilakukan oleh Jepang sebenarnya telah dimulai sejak tanggal 18 September 1931 di wilayah Manchuria. Namun, invasi besar-besaran Jepang baru terjadi tanggal 7 Juli 1937 ketika Jepang menyerang China dan menjadi awal Perang Dunia II di Asia Pasifik (US Holocaust, 2005). Jepang pertama kali

³ Aliansi antara Jerman, Italia, dan Jepang melalui penandatanganan pakta Tripartite pada tanggal 27 September 1940. Pakta ini merupakan pernyataan langsung melawan Amerika Serikat dan sekutu-sekutunya (Nobutaka, 1967)

mendarat di Indonesia tahun 1942, diawali pada bulan Januari 1942, Jepang mendarat di daerah Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku. Kemudian dilanjutkan tanggal 1 Maret 1942, Jepang secara resmi mendarat di Teluk Banten di bawah kepemimpinan Panglima Tertinggi Letjen Immamura Hitsoji (Koshiro, 2001). Masa pendudukan Jepang di Indonesia relatif singkat (1 Maret 1942 – Agustus 1945), tetapi meninggalkan penderitaan, kemiskinan, dan trauma bagi masyarakat Indonesia.

Peninggalan masa pendudukan Jepang di Banten ini adalah berupa bunker. Sampai saat ini masih dapat disaksikan antara lain berupa bunker-bunker beserta dengan meriam pertahanannya yang boleh dikatakan masih dalam kondisi baik. Pada umumnya bunker dibuat di bawah permukaan tanah dan sesuai dengan fungsinya sebagai perlindungan dan pertahanan, kebanyakan terletak mendekati pantai mengarah ke Selat Sunda. Dari delapan buah bunker yang ada empat di antaranya berfungsi sebagai pertahanan dan tiga lebih mirip bunker perlindungan tentara dan satu bunker merupakan tempat pengintaian.

Bunker (atau lebih dikenal dengan istilah bunker) adalah sejenis bangunan pertahanan militer, dan biasanya dibangun di bawah tanah. Banyak bunker dibangun pada Perang Dunia I dan II. Dalam masa Perang Dingin, yakni ketika terjadinya ketegangan politik dan militer antara Dunia Barat, yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan sekutu NATO-nya

(North Atlantic Treaty Organization), dengan Dunia Komunis, di bawah pimpinan Uni Soviet beserta sekutu negara-negara satelitnya, bunker-bunker besar dibangun untuk mengantisipasi kemungkinan perang nuklir. Perang dingin merupakan sebuah persaingan ideologi yang terjadi antara kedua negara dan sekutunya untuk memperebutkan pengaruh negara-negara lain.⁴

Mengacu kepada keberadaannya, objek arkeologi berupa bunker ini merupakan benda hasil periode sejarah tertentu. Dengan mempelajari kita dapat mengetahui corak dan tingkat kebudayaan dan susunan masyarakat yang menghasilkan. Adapaun membandingkannya dengan objek sejenis, dapat pula memperkirakan corak dinamika sejarah yang dialami oleh kebudayaan itu. Semuanya merupakan kesaksian sejarah yang mengatakan banyak hal. Apalagi bunker tersebut berasal dari masa yang lebih kemudian, yang selain memiliki data artefaktual yang dikandungnya juga dilengkapi dengan catatan lama tentang keberadaannya.

Menyangkut bunker lainnya, yang berambisi mempertahankan kekuasaannya di Indonesia khususnya di Kabupaten Lebak ini membangun bunker-bunker di daratan tinggi kota Ramkasbitung. Untuk mempertahankan Ramkasbitung ini dari serangan sekutu dan pada saat itu

⁴ Balai Arkeologi Yogyakarta dan Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia Komisaris Daerah DIY-Jawa Tengah., hlm 37

kemungkinan Perang Dunia II terjadi. Maka dari itu para warga Kabupaten Lebak dan daerah sekitar Rangkasbitung ini digerakkan untuk membangun bunker tersebut. Bunker Pasir Tariti yang sebagai pertahanan pada masa penjajahan ini yang berada di perbukitan di kawasan Cagar Alam merupakan salah satu bukti sejarah bahwa di kabupaten Lebak ini pernah terjadi peperangan di Rangkasbitung dan peninggalan sejarah tersebut harus dijaga dan dilestarikan. Untuk itu penulis akan membahas lebih lanjut terkait apa itu Bunker Pasir Tariti, Bagaimana Deskripsi Bunker Pasir Tariti, dan Bagaimana Fungsi dan Nilai Penting Bunker Pasir Tariti.

B. Beberapa Pertanyaan

Ada beberapa pertanyaan yang terjawab pada buku ini :

1. Bagaimana Sejarah Perang Dunia II Beserta Dampaknya Bagi Kabupaten Lebak?
2. Bagaimana Sejarah Militer di Kabupaten Lebak dan Peninggalannya?
3. Bagaimana Deskripsi Bunker Pasir Tariti Rangkasbitung?
4. Bagaimana Fungsi Bunker Pasir Tariti Rangkasbitung?
5. Bagaimana Nilai Penting dari Bunker Pasir Tariti?

BAGIAN 2. SEJARAH PERANG DUNIA II DAN DAMPAKNYA BAGI KABUPATEN LEBAK

A. Bagaimana Sejarah Perang Dunia II ?

Bagaimana Latar belakang Perang Dunia II ?Latar belakang dari perang dunia II ini sangat berhubungan dengan perjanjian Versailles yang sudah ada sejak tahun 1920 setelah Perang Dunia I. Hal ini disebabkan karena perjanjian Versailles berperan besar dalam Perang Dunia I. Sebab pihak negara Jerman merasa dirugikan oleh perjanjian Versailles. Dalam perjanjian tersebut tertulis bahwa Jerman harus merelakan salah satu wilayahnya melakukan perbatasan kemiliteran, serta membayar hutang yang terjadi karena perang, hal inilah yang membuat Jerman merasa diberatkan.

Selain itu, Perang Dunia II juga dilatarbelakangi oleh perluasan wilayah yang sudah gencar dilakukan oleh Jerman, Italia, dan Jepang. Perluasan wilayah tersebut membuat mereka ingin menguasai banyak negara di Afrika dan Asia. Pada nyatanya berakhirnya Perang Dunia I mengakibatkan munculnya ideologi baru seperti Fasisime dan Komunisme yang beranggapan bahwa negara Jerman, Italia, dan Jepang memiliki

kedudukan tertinggi. Hal inilah yang memicu terjadinya Perang Dunia II yang dimulai tahun 1939.⁵

Keadaan damai di benua Eropa pasca Perang Dunia I hanya berlangsung tidak lebih dari 15 tahun. Pada periode 1930-an keadaan politik dunia kembali memanas menyerupai kondisi politik pada 1900-1912, sebelum meletusnya Perang Dunia I. Maka negara-negara yang pernah terlibat dalam Perang Dunia I segera mempersiapkan diri untuk menghadapi perang yang mungkin terjadi lebih dahsyat daripada perang yang sebelumnya.

Politik *revanche idea* (semangat membalas) terus dikembangkan dan dihembuskan oleh Negara-negara yang kalah dalam Perang Dunia I. Selain itu munculnya Negara fasis seperti Jerman, Italia, dan Jepang yang merupakan salah satu penyebab meletusnya Perang Dunia II. Oleh karena itu banyak orang yang berpendapat bahwa Perang Dunia II merupakan kelanjutan dari Perang Dunia I.

Pada hakikatnya latar belakang Perang Dunia II sama dengan Perang Dunia I yakni terbagi atas sebab umum dan sebab khusus. Sebab umum yang melatar belakangi Perang Dunia II :

⁵Superadmin, "Sejarah Perang Dunia II, Kronologis, Sebab, hingga Dampaknya", <https://www.pijarbelajar.id/blog/sejarah-perang-dunia-2-kronologis-sebab-hingga-dampaknya> (diakses pada 1 Oktober 2023, Pukul 21.24)

1. Kegagalan Liga Bangsa-bangsa (LBB)

LBB ini yang diharapkan menjadi suatu lembaga yang dapat menciptakan perdamaian dunia, akan tetapi tidak bias menjalankan perannya dengan baik. Seperti pada tahun 1935 ketika Italia melakukan agresi terhadap Ethiopia, justru LBB tidak dapat mencegah agresi itu sendiri. Oleh karena itu dalam kurun waktu 1 tahun Italia dapat menguasai Ethiopia.

2. Perlombaan Senjata

Industry angkatan perang berkembang pesat karena mendapat dukungan dari keuangan Negara. Sebagian besar anggaran belanja Negara ditujukan untuk bidang industri agar dapat membangun kembali industrinya yang telah hancur pada masa Perang Dunia I. Tiap-tiap Negara berusaha untuk saling mengungguli lawan-lawan mereka dengan melengkapi persenjataanya. Curiga mencurigai diantara sesama Negara Eropa sering muncul sehingga menyebabkan masing-masing negara mempersiapkan diri untuk menghadapi kemungkinan adanya serangan dari negara-negara lain atau untuk menyerang negara lain.

3. Persekutuan dan pertentangan paham

Berkembangnya berbagai paham setelah Perang Dunia I telah menjadikan negara-negara Eropa membentuk persekutuan-persekutuan berdasarkan kepentingan ideology yang berkembang di negara masing-masing. Menjelang Perang Dunia II terdapat

tiga paham yang saling bertentangan, yaitu paham komunis yang dipimpin oleh Rusia (blok komunis), paham fasis yang otoriter-otoriter dipimpin Jerman dan Italia (blok fasis), serta paham demokrasi dan liberalism yang dipimpin Amerika Serikat, Inggris dan Perancis (blok demokrasi). Timbulnya blok-blok ini sebagai akibat dari timbulnya politik mencari kawan yang sepaham dan seperjuangan (aliansi). Dari sinilah mulai timbul saling mencurigai antara satu negara (besar) dan negara (besar) lainnya. Dunia Barat, termasuk Italia dan Jerman mulai mencurigai komunisme Rusia. Selanjutnya Rusia dan sekutunya mencurigai gerakan fasisme di Italia dan Nazisme yang berkembang pesat di Jerman. Ketegangan di antara negara-negara tersebut mulai menghangat dan masing-masing pihak memperkuat dan mencari dukungan dari negara lain.

Adapun sebab khusus yang memicu meletusnya Perang Dunia II adalah serangan Jerman atas Polandia pada 1 September 1939, serangan yang dilancarkan Jerman ini telah mengawali pertempuran dunia di front Eropa, sedangkan sebab khusus yang mengawali Perang Dunia II di kawasan Pasifik adalah pemboman pangkalan angkatan laut Amerika Serikat di Pearl Harbour Hawaii oleh Jepang pada 7 Desember 1941. Pemboman

ini telah mengawali berkobarnya Perang Pasifik atau Perang Asia Timur Raya.⁶

B. Dampak Perang Dunia II bagi Kabupaten Lebak

Perang Dunia II yang telah terjadi di Kawasan Asia Pasifik ini dimulai melalui serangan pihak Jepang terhadap pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat (Pearl Harbour) tepatnya pada 8 Desember 1941. Adapun maksud dari penyerangan Jepang tersebut adalah untuk mewujudkan ambisinya menguasai seluruh wilayah Asia. Yang mana salah satu dari wilayah Asia yang menjadi incaran Jepang adalah Hindia Belanda (Indonesia). Tujuan Jepang untuk menguasai wilayah Indonesia karena ingin menguasai sumber daya alam khususnya pada sektor minyak dan karet.⁷

Dampak dari Perang Dunia II bagi Hindia Belanda (Indonesia) pada saat itu sangat terasa bagi rakyat Indonesia. Pada mulanya Hindia Belanda yang merupakan daerah kekuasaan pemerintah Belanda telah jatuh ditangan Jepang sejak 8 Maret 1942 pasca penyerangan Pearl Harbour oleh pihak Militer Jepang.

⁶ Siti Fuziyah, Eva Syarifah Wardah, “*Sejarah Dunia II (Dari Perang Salib Sampai Arab Spring)*” (Banten : Media Madani, 2020), p. 167-169

⁷ Anna M.F. Parera dkk, “*Sausapor Saksi Sejarah Perang Dunia II di Kabupaten Tambrauw Provinsi Papua Barat*”, (Yogyakarta : Kepel Press, 2013). p. 67.

Lebak merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Banten, yang juga ikut terdampak dari Perang Dunia II. Berikut merupakan dampak Perang Dunia II terhadap Indonesia termasuk Kabupaten Lebak.

1. Dampak Perang Dunia II dibidang Sosial dan Budaya

Perlu diketahui bahwa selama Indonesia dibawah kependudukan Jepang, terjadi eksploitasi ekonomi serta sumber daya manusia yang sangat berdampak pada kehidupan sosial dan budaya di Indonesia. Jepang juga memperkenalkan sistem kerja paksa “romusha” yang menyebabkan kesengsaraan serta kematian bagi rakyat Indonesia. Untuk kebudayaan Jepang menghapuskan kebudayaan Barat dan memperkenalkan budaya Jepang dengan cara memperkenalkan Bahasa Jepang, lagu kebangsaan Jepang serta bendera Jepang. Terdapat peninggalan Jepang pasca Perang Dunia II yang saat ini menjadi sebuah objek wisata yaitu Monumen Perang Dunia II yang terletak di Kampung Paray, Distrik Biak Timur⁸.

2. Dampak Perang Dunia II dibidang Politik

Dalam melancarkan aksinya dalam politik Indonesia, Jepang berusaha mendekati atau merangkul para tokoh politik dan agama di Indonesia. Tujuan nya agara para tokoh

⁸ Sonya M. Kawer, “Dampak Perang Dunia II terhadap Budaya Masyarakat Biak Timur”, Vol. 11 No.2, *Jurnal Arkeologi Papua*, 2019, p. 88.

dapat menarik dukungan rakyat Indonesia untuk dapat mendukung Jepang dalam peperangan.⁹

3. Dampak Perang Dunia II di bidang Ekonomi

Pada masa kependudukan Jepang telah terjadi perubahan ekonomi yang menyebabkan rakyat Indonesia yang semakin terkecik dan sengsara. Dalam bidang ekonomi, pemerintahan Jepang telah mengeluarkan surat keputusan yang mengatur distribusi barang yang dibutuhkan dalam perang. Barang-barang yang dibutuhkan untuk keperluan perang tersebut seperti besi, tembaga, kuningan dan lain-lainnya¹⁰. Contoh lainnya adalah dengan menyerahkan wajib padi kepada pemerintah Jepang yang mengakibatkan terjadinya kemiskinan dikalangan pribumi. Besarnya hasil setor padi yang ditetapkan Jepang sering tidak terpenuhi. Hal itu dikarenakan jumlah yang ditetapkan tinggi.

⁹<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5957299/flashback-perang-dunia-ii-penyebab-dan-dampak-bagi-indonesia> (diakses pada 1 Oktober 2023 pukul 12:37)

¹⁰<https://intisari.grid.id/read/033560500/bagaimanakah-dampak-perang-dunia-ii-terhadap-indonesia-berikut-jawabannya?page=all> (diakses pada 1 Oktober 2023 pukul 13:08)

BAGIAN 3. SEJARAH MILITER DI KABUPATEN LEBAK DAN PENINGGALAN-PENINGGALANNYA

A. Sejarah Militer Kabupaten Lebak Masa Penjajahan

Kurang lebih 350 tahun dan penjajahan Jepang, telah lahir pahlawan dan patriot bangsa khususnya di Kab.Lebak yang tangguh dan handal seperti Multatuli (Doves Dekker/ warga Lebak keturunan Belanda) saat ini di abadikan pemerintah dan masyarakat Kab.Lebak dengan nama sebuah jalan raya Multatuli dan KH. M. Sidik seorang ulama besar dll, saat itu sebagai pejuang kemerdekaan dan tokoh yang di segani. Pendudukan Jepang diwilayah Banten telah membuat banyak rakyat menjadi budak,dan dijadikan pasukan berani mati yang tidak berprikemanusiaan serta kesengsaraan masyarakat lapisan bawah, sehingga menggugah para pejuang muslim bersatu menjadi kesatuan yang utuh untuk memberontak kepada pemerintah Jepang.

Pasca pendudukan Jepang di bumi Indonesia perjuangan bangsa Indonesia diwilayah Banten khususnya kaum muslimin membentuk kesatuan Laskar HIZBULLAH di Bogor, di Banten Laskar SABILILLAH berkedudukan di Serang dipimp. KH.Ahmad Khotib selanjutnya menjadi Residen banten sekertarisnya bernama Ahmad Fathoni dibantu oleh KH. Sam,un selanjutnya menjadi Komandan Komandemen Banten (Korem)

dan berkembang menjadi Barisan Keamana Rakyat (BKR), Laskar Banten dibentuk menjadi 3 Batalyon dengan kedudukan :

1. Batalyon I Berkedudukan di Serang
2. Batalyon II Berkedudukan di Pandeglang
3. Batalyon III Berkedudukan di Rangkasbitung

Dalam waktu yang bersamaan di Kab. Lebak di bentuk Laskar perjuangan Rakyat terdiri dari :

1. Laskar Pria di pimp. Oleh Bpk Ocim, Jaya Rukmantara di bantu oleh Ahmad Chasan selanjutnya menjadi pimp. PETA di Kab. Lebak.
2. Laskar Wanita (Laswi) di Kab. Lebak di pimp. oleh Dr. Aji Dharmo dan Hj. Sobariah/ Ibu Encup, istri Mayor Inf (pur) Abdurahman. Bertugas : Menyelenggarakan Dapur Umum, Palang Merah/Perawat, dan Intelejen/komunikasi

Melihat penempatan pasukan PETA di daerah Bayah, Panggarangan, Malingping, Binuangeun, Kandang Sapi dan sekitarnya, posisi tersebut merupakan cara untuk Mengamankan pantai selatan Kab. Lebak dari kemungkinan pendaratan tentara sekutu, terutama yang datang dari kepulauan Krismas dekat Australia, dengan cara menggunakan tentara pribumi (PETA) di pimp. Ahmad Chasan, sebagai perisai.

Sungguh jahat taktik dari penjajah Jepang, tetapi akhirnya setelah Proklamasi Kemerdekaan PETA menjadi

senjata makan tuan, karena justru PETA inilah yang kelak merebut senjata-senjata dari Jepang untuk mempertahankan Indonesia Merdeka oleh patriot-patriot bangsa. Pejuang rakyat militant bersatu dengan Rakyat lainnya, bahkan sebagai pelopor perjuangan kemudian berkembang menjadi PETA pro Republik dan melebur menjadi kekuatan besar serta mengakar, berjuang bersama-sama salah satu wadah yaitu menjadi OKD (Onder Kader Desa) selanjutnya berubah menjadi OPR (Onder Pejuang Rakyat).

Berbekal kemampuan Peta patriot bangsa berjuang bersama- sama BKR (Badan Keamanan Rakyat), TKR (Tentara Keamanan Rakyat), TRI dan TNI, mengamankan wilayah dari ekstrimis-ekstrimis Pro penjajahan Belanda dan Jepang, perjuangan besar membuahkan hasil tahun 1945 dapat mengusir penjajah Belanda, Inggris dan Jepang, pada tahun 1947 menghalau Belanda dengan agresi ke II.

Dimulai revolusi fisik dan perang kemerdekaan seluruh patriot bangsa bersama-sama unsur TNI sekarang Kodim setelah proklamasi kemerdekaan RI tahun 1945 di Kab. Lebak di gelar Operasi Militer bersifat kewilayahan (bukan teritorial) di bawah Komando Distrik Militer/ Surya Kencana Bogor, bermarkas tidak tetap. penanganan keamanan merupakan prioritas utama mulai pusat KMBD, wilayah Provinsi Jabar KMD (Komando Distrik Daerah) di wilayah Kab. Lebak KMK (Komando Keamanan

Kota) dengan pola SOB (Satuan Operasi Batalyon) gabungan satuan operasi merupakan tugas pokok melaksanakan penumpasan gerakan pengacau keamanan bersenjata, kriminalitas, Ekstrim kiri/kanan, dari tahun 1957 s/d 1962, DI/TII dan gerakan komunis, dilaksanakan satuan jajaran operasional TNI dilapanagan bersama semua aparat pemerintah serta rakyat.

Pada tanggal 5 Mei 1957 markas pengendalian Operasi menempati rumah penduduk/ bangunan eks Belanda tanah milik pemerintah di Jl. Multatuli Rangkasbitung (sekarang kantor Telkom) di pimpin seorang Komandan yaitu Kapten Inf M.Kurdi dari batalyon Hisbullah,kemudian berubah nama menjadi batalyon O (gambar Tengkorak / Intelijen) dengan kekuatan 4 kompi + 400 orang, karena pertimbangan keadaan Markas di pindahkan ke Pacinan kantor desa Rangkasbitung selanjutnya menjadi Makoramil 0301 yang pertama.

Pertengahan tahun 1948 setelah agresi Belanda ke II terjadi proses penyerahan asset dari Belanda kepada pemerintah Indonesia di wakili Komandan KDM III B (Komando Distrik Militer) Kapten Inf M. Kurdi pimp. Komando Operasi Wilayah Kab. Lebak, Markas pengendalian di Pacinan (kantor Desa) sekarang Kp. Empang Jl. Sunan Kalijaga Rangkasbitung, Komandan KDM Kapten Inf M.Kurdi diganti oleh kapten Inf Suwito , kemudian kantor KDM dari Pacinan di pindah kembali

ke Jl. Multatuli sekarang menjadi kantor Telkom (STO Telkom Lebak), dari tahun 1951 KDM diganti nama menjadi PDM-3 / R.I.8- D.B (Perwira Distrik Militer) di bantu dinas jawatan terdiri dari :

1. Ton Hub dipimp. Peltu Ahmadi
2. DPL AD dipimp. Koremba.
3. Zeni dipimp. Serda Hidayat.
4. Pom dipimp. Lettu Cpm Mista
5. Ang Dim dipimp.Koptu Iskak.
6. Kes Dim dipimp. Sertu Nemed
7. Bintel Dim Serda Djajuli

PDM – 3 / R.1.8- D.8 Lebak dalam pelaksanaan tugas operasi mempunyai 15 satuan operasional KODM (Komando Operasional Distrik Militer) sekarang Koramil selanjutnya KODM berubah nama menjadi BODM (Bintara Organisasi Distrik Militer) di pimp.seorang Komandan pilihan /terpilih baik fisik. pengetahuan maupun dedikasi dan kemampuan bertugas terdiri dari :

1. BODM 1 Rangkasbitung Komandannya Pelda Muksin.
2. BODM 2 Warunggunung Komandannya Serda Sudija.
3. BODM 3 Maja Komandannya Serma M. Sakri.
4. BODM 4 Sajira Komandannya Serka M.Safe'i.
5. BODM 5 Cipanas Komandannya Koprал TB.Saleh.

6. BODM 6 Leuwidamar Komandannya Letda Muhamad Amin.
7. BODM 7 Cimarga Komandannya Serda Muh. Asyim.
8. BODM 8 Muncang Komandannya Pelda Isror.
9. BODM 9 Maja Komandannya Serda Mukabar.
10. BODM 10 Gunungkencana Komandannya Serma Ali Sardi.
11. BODM 11 Cileles Komandannya Serda M.Idris.
12. BODM 12 Banjarsari Komandannya Sertu M.Tangi.
13. BODM 13 Malingping Komandannya Serda marjan.
14. BODM 14 Panggarangan Komandannya Serma Sarman.
15. BODM 15 Bayah Komandannya Serma M.Marsan.

Pada tahun 1953 BODM berubah menjadi BATERPRA mempunyai mitra (masyarakat) pada waktu itu bernama OKD masing-masing + 30 orang, kader yang direkrut dari masyarakat berdedikasi tinggi, sukarela tanpa pamrih berjuang melebihi panggilan jiwa, rela berkorban jiwa raga membantu TNI demi kejayaan bangsa dan Negara, kemudian OKD dirubah menjadi OPR dan OPR rubah menjadi HANSIP selanjutnya Wanra.

Tanggal 30 Mei 1962 PDM – 3/R.I.8-D.B Lebak berubah nama menjadi Komando Distrik Militer 0603 Korem Banten/KDM 61 Surya Kencana yang berkedudukan di Rangkasbitung. Tanggal 19 April 1966 PDM Lebak dirubah

menjadi KODIM 0603 (Komando Distrik Militer) KOREM 064/Maulana Yusuf dan satuan dibawahnya yang bernama KORAMIL (Komando Rayon Militer) dengan personelnnya bernama BABINSA (Bintara Pembina Desa).

Sebelum berdirinya Kodim 0603/Lebak diwilayah Banten sudah merupakan wilayah Militer yang dikenal dengan sebutan Koremba (Komando Resrt Militer Banten) pada saat itu Kodim 0603/Lebak menitik beratkan tugas pokoknya pada penumpasan DI/TII yang dilaksanakan Kodim 0603 bersama semua satuan jajaran yang meliputi Koramil-Koramil dan aparat pemerintah serta rakyat setempat.

Setelah selesai melaksanakan tugas penumpasan DI/TII pada tahun 1962, status organic Kodim 0603/Lebak yang berada di bawah Satuan Koremba dirubah menjadi organic Satuan Korem 061/Surya KencanaYang berkedudukan di Bogor.¹¹

B. Peninggalan-peninggalan Militer di Kabupaten Lebak

1. Peninggalan militer Bunker pulau Sanghiang

Pada masa pendudukan Jepang (1942-1945), Pulau Sangiang menjadi lokasi pangkalan laut militer Jepang. Di pulau dengan luas sekitar 700,35 hektare ini dibuat beberapa

¹¹ Kodim 0603/Lebak, “Sejarah Persatuan Kodim 0603/Lebak”, <https://web.archive.org/web/20160818192653/http://www.kodim0603-lebak.com/sejarah-kesatuan/> (diakses pada tanggal Oktober 2023, puku 00.35 wib)

bangunan untuk pangkalan militer Jepang untuk menghalau serangan musuh di Selat Sunda.

Posisi geografis Banten adalah sangat strategis bagi pertahanan militer pada saat Jepang menduduki Indonesia. Jika pada masa Kesultanan Banten Selat Sunda menjadi pemicu kejayaan Banten, sebaliknya pada masa pendudukan Jepang, Selat Sunda adalah daerah rawan bagi masuknya kekuatan militer musuh bagi Jepang. Oleh karena itu Jepang lebih berkonsentrasi di Banten dengan menempatkan pangkalan-pangkalan seperti halnya Anyer sebagai pangkalan angkatan laut dengan Pulau Sangiang sebagai pertahanan laut terdepan.

Pulau Sangiang yang mempunyai luas 700,35 Ha terletak di Selat Sunda yang secara administratif masuk wilayah Desa Cikoneng, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, Banten dengan batas-batas sebelah utara adalah Laut Jawa, sebelah barat Pulau Rakata, sebelah selatan Pulau Ular dan Pulau Jawa, dan sebelah timur Pulau Tempurung.¹²

Peninggalan masa pendudukan Jepang di pulau ini adalah berupa bunker. Sampai saat ini masih dapat disaksikan antara lain berupa bunker-bunker beserta dengan

¹² Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten Dan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Banten, *Ragam Pusaka Budaya Banten*, p.176.

meriam pertahanannya yang boleh dikatakan masih dalam kondisi baik.

Pada umumnya bunker dibuat di bawah permukaan tanah dan sesuai dengan fungsinya sebagai perlindungan dan pertahanan, kebanyakan terletak mendekati pantai mengarah ke Selat Sunda. Dari delapan buah bunker yang ada empat di antaranya berfungsi sebagai pertahanan dan tiga lebih mirip bunker perlindungan tentara dan satu bunker merupakan tempat pengintaian.

Bunker pertahanan yang dibuat dari beton bertulang dengan campuran kerakal dan semen ini pada umumnya terdiri dari lorong dan ruang tembak serta dibangun pada tebing yang cukup curam. Ruang tembak merupakan ruang berbentuk segi empat dengan dinding dan atap serta bidang terbuka yang berfungsi sebagai tempat meriam dan pengintaian. Di belakang ruang ini dihubungkan dengan lorong sepanjang sekitar 10 meter dan pada ujungnya terdapat pintu yang berfungsi sebagai jalan keluar dan masuk tentara. Beberapa meriam masih tampak utuh tergeletak di ruang tembak mengarah ke laut dengan panjang 11 meter, meskipun demikian semua meriam telah lepas dari tumpuannya. Terdapat pula tiga buah bunker perlindungan tentara berupa bangunan berdinding dan beratap, mempunyai pintu dan lubang angin. sama halnya dengan bunker

pertahanan, bunker perlindungan dibuat di bawah tanah, hanya bahan pembuatnya bukan dari beton melainkan batu bata Bungker dengan plesteran dari dinding hingga atapnya.¹³

Tinggalan lain adalah bangunan yang diduga dipakai sebagai barak tentara. bangunan ini terletak di sebelah utara bunker dengan posisi di bawah bunker. disebut barak tentara karena lokasinya berada di dekat bunker dan denah serta komponen bangunan mengarah ke fungsi tersebut. bangunan ini sekarang tinggal dinding dan sebagian lantai saja, sedangkan atap, kusen jendela dan pintu telah hilang, jika dilihat dari arsitektur bangunannya lebih mengarah kepada bangunan Belanda, hal ini diperkuat dengan adanya tulisan Steenbakkerij Tangerang dan adanya genting press.

Di pulau ini ditemukan pula sebuah prasasti dengan huruf kanji pada sebuah batu. Pembacaan huruf tersebut oleh seorang arkelog Jepang berbunyi *genjumin romusha no hi* yang artinya kurang lebih hari peringatan untuk pekerja kasar pribumi, jika dikaitkan dengan aktivitas Jepang pada masa itu dapat berarti peringatan untuk para pekerja paksa (*romusha*) yang didatangkan oleh Jepang ke Pulau Sangiang dalam rangka pembuatan bunker-bunker tersebut.

¹³ Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten Dan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Banten, *Ragam Pusaka Budaya Banten*, p. 177.

2. Peninggalan militer Jalur Kereta Api Saketi-Bayah

Jalur Kereta Api Saketi-Bayah yang dibangun Jepang mempunyai tujuan untuk mengangkut batu-bara yang digunakan untuk bahan bakar kereta dan kapal perang Jepang serta menghindari kehilangan armada kapal laut Jepang yang digunakan mengangkut batu-bara dari Sumatera dan Kalimantan ke Jawa, karena mulai terganggunya jalur distribusi akibat serangan kapal selam sekutu.¹⁴ Untuk bisa mengeksploitasi tambang-tambang itu, dibangun jalur sepanjang 89 km dari Saketi hingga ke Bayah-Banten Selatan.

Rencana jalur ini mulai dirancang pada bulan Juli 1942, dan pembangunannya dimulai awal tahun 1943. Bantalan kayu dan rel dikirim dari seluruh Pulau Jawa ke Saketi. Oleh sebab itu sejak awal tahun 1943 banyak pakar perkeretaapian Belanda dipaksa untuk menyumbangkan keahlian dan pengetahuan mereka untuk pembangunan jalur kereta api Saketi-Bayah tersebut.¹⁵ Jalur, pembangunan beberapa infrastruktur pendukung barak, gudang, kantor, dan jalan juga berlangsung.¹⁶

¹⁴ Harry A. Poeze, *Tan Malaka 1925-1945: Pergulatan Menuju Republik*, (Jakarta: Grafiti, 1999) p.300.

¹⁵ Jalur KA Saketi-Bayah adalah Jalur Death Railway,” <https://humaspdg.wordpress.com>, (diakses 30- September-2023)

¹⁶ A. Poeze, *Tan Malaka...* p.299.

Pembangunan jalur ini dimulai pada Februari 1943, setelah pemerintahan militer Jepang resmi memerintahkan pembangunannya. Namun, dalam perjalanannya pembangunan jalur ini menghadapi beberapa kendala misalnya seperti daerah yang ditutupi dengan hutan lebat, rawa, dan pegunungan penuh dengan hewan buas seperti harimau, buaya, ular berbisa, kalajengking dan juga penuh dengan berbagai macam penyakit. Untuk pembangunan jalur rel dan membuka hutan, banyak digunakan romusha dari berbagai daerah di Pulau Jawa, khususnya Jawa Tengah, Jawa Timur, dan dari daerah Banten sendiri.

Tidak ada data yang pasti berapa jumlah romusha yang dipakai untuk membangun jalur ini, namun dalam buku *War, Nationalism, and Peasants: Java Under The Japanese Occupation 1942-1945*, karya Shigeru Sato, disebutkan bahwa dipekerjakan tidak kurang 25.000 sampai 55.000 buruh romusha harian. Dalam sebulan hampir 500 orang romusha tewas dalam proses pembangunan jalur ini. Pada umumnya para romusha tewas karena kelaparan, kurangnya obat-obatan, pekerjaan yang berat di luar batas kemampuan para romusha, dan penyakit seperti Malaria dan Disentri. Romusha yang tewas kemudian dikuburkan dalam satu lubang. Untuk mengganti romusha yang tewas, Jepang

kemudian merekrut jumlah romusha yang lebih banyak pada tiap harinya.¹⁷

Maret 1944 jalur ini selesai dibangun, dan mulai digunakan pada April 1944. Jalur ini lebih beruntung ketimbang jalur kereta maut Pekanbaru-Muaro Sijunjung karena, jalur ini masih digunakan untuk mengangkut batubara hingga tahun 1950-an. Tidak seperti jalur Pekanbaru-Muaro Sijunjung yang hanya digunakan sekali untuk menjemput para romusha yang masih hidup dan tertinggal di tengah belantara hutan Sumatera¹⁸.

Jalur ini berawal di stasiun Saketi, dan berakhir di Gunungmandur, letak tambang batu bara yang terjauh. Stasiun Gunungmandur terletak dua kilometer dari stasiun Bayah. Jalur sepur tunggal ini memiliki sembilan stasiun dan lima halte (yaitu Cimangu, Kaduhauk, Jalupang, Picung, Kerta, Gintung, Malingping, Cilangkahan, Sukahujan, Cihara, Panyawungan, Bayah dan Gunungmandur).

Masing-masing stasiun setidaknya memiliki dua jalur dan bangunan stasiun kecil, Bayah memiliki lima jalur. Selain stasiun Gunungmandur, tujuh stasiun yang lebih kecil

¹⁷ Shigeru Sato, *War, Nationalism, and Peasants: Java Under The Japanese Occupation 1942-1945*, (New York : M.E. Sharpe, 1994), p.183.

¹⁸ Omar Mochtar, *The Death Railway, Saketi – Bayah* (bagian 2), <https://sejarawanmuda.wordpress.com>, (diakses tanggal 30-September-2023)

dilengkapi dengan sinyal dengan handel kayu. Bayah menggunakan sinyal Alkmaar. Untuk pembangunan jalur Banten Selatan ini digunakan material kereta api dari pabrik-pabrik Setelah beroperasi, digunakan material SS dan Lok BB10. Jalur ini dibangun relatif lebih kokoh daripada jalur Pekanbaru, dengan 20 jembatan, semuanya dengan ujung-ujung dari batu.¹⁹ Setiap harinya maksimum 300 ton batu bara muda dibawa ke Saketi. Selain batu bara, ada pula kereta api penumpang, namun karena daerah ini berpenduduk jarang, sebagian besar penumpang adalah pekerja kereta api atau pekerja tambang. Setiap harinya 800 penumpang bepergian, yang diangkut dengan 15 kereta kelas 3.39 Jumlah romusha yang meninggal dalam pembangunan jalur kereta maut Saketi-Bayah belum diketahui jumlah pastinya.²⁰

Namun, asal kata Saketi dalam bahasa Sunda berarti 100 ribu. Banyak yang menganalogikan bahwa 100 ribu itu adalah jumlah romusha yang tewas dalam proyek pembangunan jalur kereta api maut ini. Tan Malaka menyebut dalam memoarnya⁴⁰, sampai akhir masa kependudukan Jepang luas kuburan tempat pemakaman

¹⁹ Tim Telaga Bakti Nusantara, Sejarah Perkerataapian Indonesia Jilid I, (Bandung: Angkasa, 1997), p.146.

²⁰ Jalur KA Saketi – Bayah (Banten),” <http://archive.kaskus.co.id/>, (diakses tanggal 30-September- 2023)

romusha adalah 38 hektar. Untuk mengenang para romusha yang tewas, pemerintah membangun sebuah tugu di sebelah kantor Kecamatan Bayah, namun kondisinya sekarang kurang terawat.

Sekarang kuburan ribuan korban romusha di Pantai Pulo Manuk sudah tidak terlihat. Bekas jalur-jalur rel kereta dan stasiun mungkin sudah lama hilang oleh tangan-tangan perusak yang tidak menghargai sejarah. Goa-goa bekas tambang pun sudah sulit dilacak. Namun deburan ombak pantai Pulo Manuk masih menyisakan eksotisme berpadu dengan matahari senja merona cahaya yang tak akan pernah sirna.²¹

²¹ Harry A. Poeze, *Tan Malaka 1925-1945: Pergulatan Menuju Republik*, (Jakarta: Grafiti, 1999) p.299.

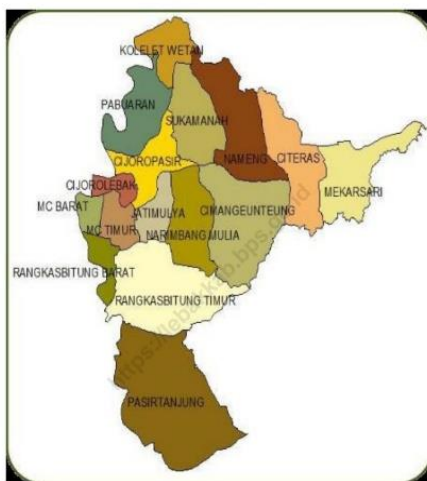
BAGIAN 4. DESKRIPSI BUNKER PASIR TARITI

RANGKASBITUNG

A. Letak Geografis Bunker Pasir Tariti

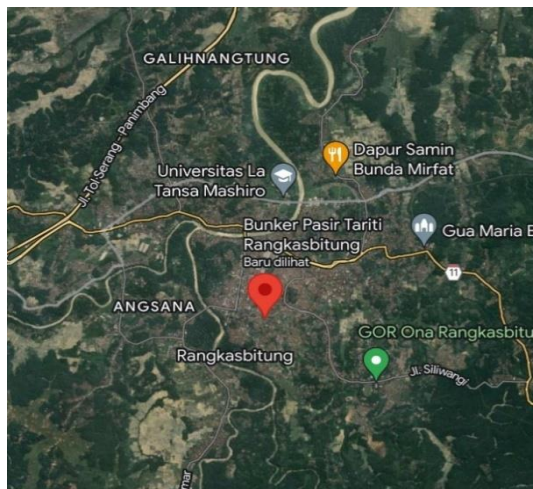
Bangunan Bunker Pasir Tariti merupakan sebuah bangunan bersejarah yang berada di Kota Rangkasbitung yang tepatnya berada di Kampung Pasir Tariti Kelurahan Rangkasbitung Barat, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak. Bunker berada di pekarangan belakang SDN 2 Rangkasbitung Barat. Berjarak 39 km dari ibu kota Provinsi Banten yakni Serang.

PETA RANGKASBITUNG



Gambar Peta Rangkasbitung

Dugaan bunker tersebut yakni berbahan cor semen dengan split batu belah, berdenah persegi dengan orientasi timur laut, di dasar timur laut terdapat cerukan dan di dasar barat daya juga terdapat cerukan. Atap objek memiliki kemiringan seperti atap tipe limasan di sisi utara dan barat, sedangkan sisi timur dan selatan tidak. Di atap objek terdapat 2 buah lubang pipa besi di sisi timur dan barat daya. Kini kondisi objek utuh terkubur tanah urugan, pintu masuk berada di sisi tenggara dengan sebuah engsel besi.²²



Gambar 2. Peta Satelit Posisi Bunker Pasir Tariti

²² *Balai Pelestarian Cagar Budaya* <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbanten/bunker-pasir-tariti-di-rangkasbitung-lebak-banten/>, (diakses pada Rabu, 18 September 2023 pukul 16.20)

Bunker Pasir Tariti merupakan salah satu bunker yang berada diatas bukit Pasir Tariti di Tengah kota Rangkasbitung. Jarak dari Kantor Bupati Lebak menuju Bunker Pasir Tariti sekitar 500m yang dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua, roda empat maupun dengan berjalan kaki. Rute menuju Bunker ini dimulai dari, ambil arah timur di Jl. Alun-Alun Selatan menuju Jl, Rm Nata Atmaja, setelah 200 m belok kanan ke Jl. Rt Hardiwinangun, kemudian berhenti di komp. SDN 2 Rangkasbitung Barat dan SDN 3 Rangkasbitung Barat, Setelah itu masuk kedalam SDN 2 Rangkasbitung Barat menuju ke arah belakang sekolah.



Gambar diambil oleh Fahmi Idris

Potensi dan Monografi Kelurahan Rangkasbitung Barat

Bunker Pasir Tariti terletak di sebuah sekolah di kelurahan Rangkasbitung Barat tepatnya di SDN 2 Rangkasbitung Barat. Berikut merupakan Potensi Dan Monografi

Kelurahan Rangkasbitung Barat Kecamatan Rangkasbitung
Kabupaten Lebak Tahun 2022.

Luas wilayah Kelurahan Rangkasbitung Barat :
242.5 Ha

Batasannya :

- Utara : Kelurahan Muara Ciujung Barat
- Selatan : Desa Rangkasbitung Timur
- Barat : Desa Aweh / Desa Sukamekarsari Kec.
Kalanganyar
- Timur : Desa Rangkasbitung Timur

Kondisi Geografis

- a. Ketinggian Tanah dari Pemukiman Laut : 130 m
- b. Topografi : Dataran
Rendah
- c. Suhu udara rata-rata : 23-30 Celcius

**Jarak Pusat Pemerintahan Kelurahan dengan
Pemerintahan :**

- Pusat : 200 Km
- Provinsi Banten : 50 Km
- Kabupaten Lebak : 0.5 Km
- Kecamatan Rangkasbitung : 2 Km

Jumlah Penduduk	: 7.352 Jiwa
- Laki-laki	: 3.720 Jiwa
- Perempuan	: 3.632 Jiwa
- Kepala Keluarga	: 1.740 KK
- Jumlah RW	: 10 RW
- Jumlah RT	: 37 RT

No	Nama Benda	Tahun	Alamat	Ket
1	Residentie Regent Shapen Van Lebak(Rumah Dinas Bupati)	1901	Jl. Abdi Negara	
2	Gedung Kejaksaan Negeri (Bagian Umum Setda Lebak)	1902	Jl. Abdi Negara	
3	Administratie Van District / Wedana (Kantor Bkd Lebak)	1923	Jl. Abdi Negara	
4	Ex. Perwakilan Pengadilan Negeri Rangkasbitung	1923	Jl. Alun-Alun Timur	
5	Residentie Mr. Soetadisadtra	1926	Jl. Hardiwinangun	
6	Residentie Inlander School / His (Sd Kejasaaan Negeri)	1930	Jl. Iko Jatmiko	
7	Residentie Meneer Doojer (Rumah Dinas Waka Polres Lebak)	1930	Jl. Iko Jatmiko	
8	Residentie Wedama Tjinalioeng (Rumah Milik Bapak M. Yusuf)	1930	Jl. Tb. Surya Atmaja	
9	Menara Air	1931	Taman Makam Pahlawan	

10	Contracten Administratie (Sekretariat Dprd Lebak)	1932	Jl. Abdi Negara	
11	Tugu Pancasila	1962	Jl. Abdi Negara	

Data Peninggalan Sejarah

Kepusat Pemerintahan

- Kecamatan : 1.5 Km
- Kabupaten / Kota : 0.2 Km
- Ke Provinsi : 40 Km

Jarak Geografis

- Ke Gunung : 80 Km
- Ke Laut : 77 Km
- Ke Sungai : 0.5 Km
- Ke Pasar : 1 Km
- Ke Pelabuhan : 80 Km
- Ke Bendahara : 123 Km
- Ke Terminal : 1 Km
- Ke Tempat Wisata : 110 Km
- Ke Kantor Polisi / Militer : 0.6 Km
- Ke Perbatasan Kabupaten : 21 Km
- Ke Stasiun : 1 Km

B. Deskripsi Bunker Pasir Tariti



Gambar Bunker diambil oleh Candela Daffa Zundika

Bunker Pasir Tariti berada di Kampung Pasir Tariti, Kelurahan Rangkasbitung Barat, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, dengan ketinggian tanah dari pemukiman laut yaitu 130 M.²³ Bunker Pasir Tariti berada di pekarangan belakang SDN 2 Rangkasbitung Barat. Dugaan bunker tersebut berbahan cor semen dengan split batu belah, berdenah persegi dengan orientasi timur laut, di dasar timur laut terdapat cerukan dan di dasar barat daya juga terdapat cerukan. Atap objek memiliki kemiringan seperti atap tipe

²³ Profil Kelurahan Rangkasbitung Barat tahun 2022

limasan di sisi utara dan barat, sedangkan sisi timur dan selatan tidak.

Di atap objek terdapat 2 buah lubang pipa besi di sisi timur dan barat daya. Kondisi objek utuh terkubur tanah urugan, pintu masuk berada di sisi tenggara dengan sebuah engsel besi. Menurut pihak SDN 2 Rangkasbitung, sejak bangunan sekolah ini berdiri tahun 1976, objek bunker tersebut sudah ada. Kini lahan di sekitar bunker digunakan sebagai kebun.²⁴

Untuk ukuran bunker ini memiliki lebar 386 cm pada sisi kiri, 387 cm pada sisi kanan, tinggi 76 cm, luas atap 116 cm, sisi miring 112 cm, dan atap belakang 128 cm. Sedangkan untuk lubang tempat senjata memiliki lebar 19 cm dan diperkirakan tingginya adalah 150 cm, pada bagian pintu Bunker memiliki lebar 40 cm dan lebar dari engsel 36 cm.



Gambar diambil oleh: Fahmi Idris

²⁴<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbanten/bunker-pasir-tariti-di-rangkasbitung-lebak-banten/> di akses pada tanggal 10 september 2023 pukul 18:30 wib

Pada sisi bagian tenggara Bunker terdapat pintu yang sudah tertimbun oleh tanah dan beberapa sampah. Bukti dari pernyataan tersebut adalah terdapat sebuah engsel besi yang masih kokoh yang hanya terlihat sedikit karena tertimbun tanah. Pintu ini menjadi akses masuk bagi para tentara yang melaksanakan tugas di Bunker ini, menurut informasi yang didapat, pada tahun 90-an pintu ini masih terlihat lobang masuknya akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu, pintu ini sedikit demi sedikit tertimbun oleh tanah dan sampah dedaunan yang terurai hingga tak terlihat, namun pada tahun 2018 pihak sekolah membersihkan dan sedikit menggali pintu bunker ini hingga terlihatlah lobang yang tidak terlalu dalam. Perlu eskavasi yang mendalam jika ingin mengetahui lebih banyak tentang bentuk asli Bunker Pasir Tariti ini.

Bunker Pasir Tariti berdiri di dataran tinggi di daerah bukit tepatnya Kp. Pasir Tariti Rangkasbitung. Asal kata nama Pasir Tariti ini berasal dari Bahasa Sunda yaitu Pasir artinya tempat tinggi, kemudian Tariti adalah sebuah pohon besar yang memiliki kayu yang keras.²⁵

Bunker Pasir Tariti adalah sebuah tempat pengintaian para penjajah dalam kegiatan militernya seperti tempat menyerang musuh, melakukan serangan jika ada gangguan

²⁵<https://bingar.id/bunker-pasir-tariti-monumen-perang-yang-terabaikan/> di akses pada tanggal 10 September 2023 pukul 19:00 wib

atau musuh terlihat, memberikan informasi ke Pangkalan Militer, serta menjadi tempat perlindungan peperangan bagi para pasukan militer. Bunker Pasir Tariti ini diduga dibangun pada masa Kolonial Belanda di karenakan dari segi arsitektur bangunan yang mempunyai ciri khas seperti struktur bangunan Bunker Belanda, Bunker Pasir Tariti dalam sejarah mempunyai fungsi yang sangat efisien dalam berperang kala itu.

Bunker Pasir Tariti ini diperkirakan tidak hanya digunakan untuk mengintai para musuh saja yang memang dari segi tempatnya strategis di atas bukit, tetapi juga digunakan untuk para pasukan berindung dan beristirahat. Bunker juga digunakan untuk saling memberikan informasi antara pangkalan militer satu dengan yang lainnya, mengenai musuh-musuh yang mendekat. Kemungkinan besar Bunker-bunker yang terdapat di Banten ini tidak hanya 1 akan tetapi terdapat banyak Bunker-bunker namun belum diketahui secara rinci keberadaannya, Bunker ini juga diduga di dalamnya terdapat jalur bawah tanah atau terowongan yang menembus menuju ke bunker-bunker lain yang ada di Banten.²⁶

²⁶ Hasil Wawancara pada tanggal 5 September 2023
Pukul 10:30 WIB Narasumber : Pak Danu Juru lapangan
Bunker Pasir Taritih di sekolah SDN 2 Rangkasbitung

Bunker Pasir Tariti ini mulai di jadikan Cagar Budaya pada tahun 2018, Bunker ini mulai menjadi daya tarik masyarakat umum atau pun para penulis arkeolog, sejarawan pada saat Bunker Pasir Tariti sudah di resmikan menjadi Cagar Budaya, Pak Danu selaku guru dan juru kunci sangat senang ketika usahanya membuahkan hasil yang baik karena mereka juga yang berperan dalam pencetusan Cagar Budaya. Setelah Bunker Pasir Tariti ini menjadi Cagar Budaya banyak sekali yang mengunjungi Bunker ini untuk melakukan penulisan dengan tujuan mengetahui sejarah dan fungsinya.

Bunker ini juga di gunakan sebagai media pembelajaran sejarah oleh para guru di SDN 02 Rangkasbitung, dimana seorang guru memberikan informasi terkait peninggalan sejarah pada masa penjajahan dan mengnalkan tentang bagaimana Sejarah Bunker, struktur Bunker dan Fungsi Bunker tersebut pada zaman penjajahan. Bunker Pasir Tariti adalah Cagar Budaya yang sangat penting untuk dilindungi karena Bunker ini memiliki nilai pengetahuan dan fungsi yang penting dalam peperangan di Zaman Penjajahan, yakni peperangan yang umumnya terjadi di wilayah Lebak dan khususnya terjadi di wilayah Rangkasbitung.

BAGIAN 5: FUNGSI BUNKER PASIR TARITI

A. Bunker Sebagai Bagian dari Pengintaian dan Informasi

Pertama, bangunan bunker yang berfungsi sebagai tempat pengintaian dan informasi. Bunker dijadikan sebagai tempat pengintaian karena letak keberadaannya yang amat strategis. Jika dilihat secara geografis, bunker ini posisinya berada di Pasir Tariti yang bisa di tafsirkan dalam Bahasa Sunda “pasir” ini bermakna dataran tinggi. Karena daerah Pasir Tariti ini merupakan daerah tertinggi kedua di Kota Rangkasbitung.



Gambar diambil oleh: Fahmi Idris

Berbicara mengenai tentang pengintaian, pada Bunker Pasir Tariti ini memiliki adanya jendela dua titik yang berada pada bagian depan bunker dan kemudian di sebelah kiri bunker.



Permukaan bunker ini terdapat dua lubang, yang mana dua lubang itu berada di posisi yang berbeda. Fungsi kedua lubang tersebut antara lain adalah untuk menaruh teropong yang berguna untuk mengintai, mengetahui dan juga memberikan informasi sekitar gerak-gerik musuh serta mengetahui strategi perang musuh. Karena letak bunker ini berada di dataran tinggi Kota Rangkasbitung, bisa mempermudah jarak pandang atau jangkauan dalam mengintai musuh serta bisa memberikan informasi atau pantauan jika musuh mendekati ke arah bunker.



Kemudian Fungsi lubang satu lagi, berfungsi sebagai stand atau penyangga senjata, yang mana senjata yang berdiri di atas bunker tersebut bisa digunakan untuk berperang jika musuh mendekat ke arah bunker. Fungsi lain dari dua lubang yang berada di atas bunker juga kemungkinan untuk dijadikan ventilasi udara yang merupakan proses pertukaran udara dengan cara mengatur agar terjadi pemasukan udara segar ke dalam ruangan dan pembuangan udara yang pengap. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas udara di ruang tersebut.²⁷

B. Bunker Sebagai Sarana Pertahanan

Kedua, bunker sebagai bagian dari sarana pertahanan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembuatan bunker pada awalnya bertujuan sebagai benteng pertahanan dan sarana pengintaian musuh. Bunker ini juga merupakan benteng pertahanan militer yang dirancang khusus untuk melindungi manusia dan material berharga dari jatuhnya bom, serangan musuh atau serangan lainnya.

Dengan dibuatnya bunker ini dapat mempermudah pasukan saat peperangan, jika tidak ada tempat untuk bersembunyi bunker ini juga bisa dijadikan tempat persembunyian sebuah pasukan ketika dalam situasi berperang.

²⁷ Danu selaku Juru Kunci Bunker Pasir Tariti wawancara dengan peneliti, pada hari Senin, 5 September 2023, pukul 13.00

Jika berbicara tentang peristiwa yang terjadi sekitar Bunker Pasir Tariti, masih belum diketahui secara jelasnya peristiwa apa yang terjadi pada saat itu, sudah pasti Bunker yang terletak dibelakang penangkaran SDN 02 Rangkasbitung Barat ini mempunyai nilai sejarah antara Bangsa Indonesia dengan para penjajah.²⁸

C. Bunker Sebagai Tempat Penyimpanan Senjata/Logistik

Ketiga, bunker sebagai tempat penyimpanan senjata, tidak hanya tempat pengintaian dan bertahan saja, bunker juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan senjata²⁹ dan juga amunisi dari senjata itu sendiri, dan juga untuk menyimpan logistik. Dengan adanya bunker ini membuat mudah para pasukan perang jika mereka kehabisan amunisi senjata dan logistik, bisa langsung mengambilnya kedalam bunker-bunker yang sudah dibangun sebelumnya. Karena tidak mungkin juga para pasukan perang yang kehabisan amunisi serta logistik harus pulang ke markas mereka.

Karena inilah bunker dibangun dengan tujuan sebagai tempat penyimpanan senjata dan logistik yang dapat mempermudah para pasukan perang. Jadi itulah beberapa fungsi

²⁸ Danu selaku Juru Kunci Bunker Pasir Tariti wawancara dengan peneliti, pada hari Senin, 5 September 2023, pukul 13.00

²⁹ Sahanah selaku Ibu Kantin SDN 02 Rangkasbitung Barat, wawancara dengan peneliti pada hari Senin, 5 September 2023, pukul 13.00

bunker pada zaman dahulu, khususnya Bunker Pasir Tariti yang terletak pada pusat Kota Rangkasbitung. Jika dilihat secara seksama fungsi bunker ini juga bisa dibilang tempat yang amat sangat krusial, karena tidak hanya digunakan sebagai tempat penyimpanan senjata, logistik, tempat bertahan, serta tempat pengintaian.

Dari pengintaian tersebut kemungkinan bisa mempertahankan garis teritorial jajahan, jika memang bunker ini digunakan pada zaman penjajahan kemungkinan ini adalah tempat untuk menjaga pertahanan daerah jajahannya pada waktu itu atau sebaliknya jika bunker ini digunakan oleh rakyat Indonesia bisa digunakan untuk mempertahankan garis teritorialnya pada masa itu.

Kemudian juga karena bangsa Indonesia ini dijajah dua kali oleh bangsa Kolonial dan juga pada masa kedudukan Jepang, bisa jadi pada saat bangsa Kolonial ini diusir mundur oleh para pasukan Jepang, bunker ini bisa dialih gunakan oleh warga pribumi bangsa Indonesia yang berada di Kota Rangkasbitung untuk tempat pengintaian, tempat bertahan, serta tempat penyimpanan senjata dan berlindung dari serangan para tentara Belanda.

BAGIAN 6. NILAI PENTING BUNKER PASIR TARITI

Nilai penting yang dapat kita ambil dari situs Bunker Pasir Tariti yang berada dibelakang penangkaran SDN 02 Rangkasbitung, Kecamatan Rangkasbitung Barat, Kabupaten Lebak ini meliputi dari empat aspek yang berkaitan satu sama lain demi kelangsungan dan keberadaan bunker sehingga terlestarikan dengan baik, dan dapat dinikmati pada masa yang akan datang. Berikut diantaranya adalah:

A. Nilai Penting Sejarah

Keberadaan bunker di Kota Rangkasbitung ini merupakan sebuah penanda sejarah yang menggambarkan bagaimana penerapan strategi pertahanan dalam kurun waktu perang yang berada di Kota Rangkasbitung. Cagar Budaya Bunker Pasir Tariti ini juga merupakan bukti bahwa penjajah dalam hal ini telah menyiapkan sistem pertahanan darat yang efektif dan efisien dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang diantaranya adalah aspek alam, karena pada zaman itu masih hutan belantara.

Sistem pertahanan ditempatkan menyusuri areal dataran tinggi dibangun dengan tujuan untuk menghadang ancaman, memantau pergerakan lawan, menyimpan persediaan, serta

sebagai tempat titik kumpul para pasukan. Dengan adanya Bunker peninggalan penjajah ini menjadikan penanda adanya objek vital yang harus dilindungi dan dijaga kelestariannya.

B. Nilai Penting Ilmu Pengetahuan

Sebagai modal budaya yang merupakan representasi dari budaya dan lingkungan. Oleh karena itu dengan hadirnya Bunker Pasir Tariti yang terletak di Kota Rangkasbitung ini mempunyai potensi yang tinggi untuk mengadakan kegiatan penelitian terhadap Bunker ini. Dengan adanya sumber daya budaya ini dapat menjadikan manfaat serta kegunaan sebagai media atau wadah pembelajaran bagi disiplin ilmu terkait.

Keberadaan Bunker Pasir Tariti ini sebagai salah satu cagar budaya yang berada di Kota Rangkasbitung berupa bangunan pertahanan dapat digunakan untuk kepentingan penulisan dan ilmu pengetahuan yang diantaranya adalah sejarah, ilmu budaya, arkeologi, Teknik sipil, dan ilmu tentang perang. Nilai penting sejarah yang dapat diambil dari penelitian sejarah yang dilakukan di kawasan ini, seperti diantaranya kita dapat mengetahui tentang sejarah bunker tersebut, baik itu sejarah bunker tersebut ataupun sejarah peristiwa yang menyangkut bunker itu sendiri.

Kemudian dengan adanya Bunker Pasir Tariti ini berpotensi mengadakan penulisan yang dilakukan baik secara

institusional maupun penulisan yang dilakukan secara individu. Penulisan juga mencakup penulisan dari dalam maupun luar negeri, karena bangunan ini dibuat saat bangsa Indonesia secara khususnya rakyat Rangkasbitung masih dijajah oleh penjajah.

Penulisan secara institusional dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lebaki yang meneliti untuk lebih mendalam terkait bangunan Bunker Pasir Tariti ini. Penulisan secara individu misalnya seperti yang penulis lakukan ini tentang peninggalan Bunker bersejarah yang berada di Kota Rangkasbitung. Hal ini membuktikan bahwa kawasan ini menjadi daya tarik bagi penulis, baik dari dalam maupun luar negeri, serta yang dilakukan secara institusional maupun secara individu.

C. Nilai Penting Pendidikan

Sebagai cagar budaya, peninggalan Bunker Pasir Tariti yang terletak di Kota Rangkasbitung ini, khususnya di belakang SDN 2 Rangkasbitung dengan keberadaannya bisa digunakan sebagai sarana informasi kesejarahan lokal, juga sebagai sarana Pendidikan dan media pembelajaran untuk generasi yang akan mendatang. Sehingga generasi yang akan datang dapat mengetahui bagaimana sejarah daerahnya yang dapat dipelajari dari keberadaan Bunker Pasir Tariti ini.



D. Nilai Penting Kebudayaan

Dari sisi kebudayaan, cagar budaya di Kabupaten Lebak ini mencerminkan hasil kebudayaan khususnya teknologi perang pada saat penjajahan yang berada di Kawasan Kota Rangkasbitung. Sistem pertahanan berupa bunker dengan berbahan cor semen dengan split batu serta jenis persenjataan berupa senjata yang ada pada saat itu merupakan pencapaian teknologi yang berkembang pada zaman itu.



Gambar diambil oleh: Candela Daffa Zundika

Cagar Budaya adalah bagian dari sistem budaya masa lampau, tetapi keberadaannya di masa kini sehingga juga menjadi bagian dari sistem budaya masa kini. Pendekatan budaya melihat kebudayaan masa kini adalah kelanjutan masa lampau yang tentu saja berkaitan erat. Karena itu, pendekatan budaya lebih menekankan pada konsep pelestarian yang bersifat dinamis. Pelestarian adalah upaya mempertahankan agar tetap terjaga ke originalitasnya. Cagar Budaya itu berada dalam sistem budaya masa kini dengan selalu memberikan arti baru yang sesuai. Karena itu, pada dasarnya, makna Cagar Budaya itu harus tetap relevan pada masa sekarang maupun yang akan datang.

BAGIAN 7. PENUTUP

Kabupaten Lebak terletak di Provinsi Banten yang sejarahnya tidak terlepas dari Kesultanan Banten, Kabupaten Lebak menetapkan tanggal jadi pada tanggal 2 Desember 1828. Secara Geografis Kabupaten Lebak terletak pada $105^{\circ} 25' x - 106^{\circ} .30''$ Bujur Timur dan $6^{\circ} .18'' - 7^{\circ} . 00'$ Lintang Selatan. Luas wilayah nya mencapai $3.044.72 \text{ Km}^2$ atau 304.472 Ha . Kabupaten Lebak di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Serang dan Tangerang, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Sukabumi, batas wilayah sebelah Barat adalah Kabupaten Pandeglang, dan sebelah Selatan wilayah Kabupaten Lebak berbatasan dengan Samudera Hindia Ibukota Kabupaten Lebak yang mulanya di Warunggunung, dipindahkan ke Rangkasbitung. Rangkasbitung dipilih karena lokasinya yang strategis karena dialiri oleh tiga sungai yaitu Sungai Ciujung, Sungai Cisimeut, dan Sungai Ciberang. Ketiga sungai ini sarana perhubungan air untuk menghubungkan Rangkasbitung dengan daerah-daerah lainnya di Utara Banten. Ibukota Lebak sebelum Warunggunung adalah Lebak Parahiayang.

Rangkasbitung adalah sebuah kecamatan yang berada di kabupaten Lebak provinsi Banten. Rangkasbitung juga merupakan ibu kota kabupaten Lebak. Kab Lebak terdiri dari 28 kecamatan, 340 desa, dan 5 kelurahan, , Rangkasbitung terdiri

dari dua suku kata yaitu “Rangkas” yang berarti patah, dan “Bitung” yang merupakan nama satu rumpun bambu. Jadi jika digabungkan keduanya terciptalah nama Rangkasbitung, dimana hingga saat ini penyebutan itu masih digunakan. Akan tetapi dibalik nama Rangkasbitung yang berasal dari dua suku kata itu terdapat legenda didalamnya. Konon katanya, ada kaitannya dengan terciptanya wilayah Rangkasbitung ini. Secara Geografis wilayah Kecamatan Rangkasbitung berada pada 105 25’-106 30 BT dan 6 18’-7 00’ LS, Kecamatan Rangkasbitung di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Serang, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cimarga, di Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Cibadak dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Maja. Jumlah penduduk Kecamatan Rangkasbitung pada tahun pada tahun 2019 sebesar 124.668 Jiwa. Kepadatan penduduk terkait dengan jumlah penduduk dan luas daerah, sedangkan jumlah penduduk itu sendiri dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang datang dan pergi dari suatu daerah , tingkat kelahiran dan kematian.

Kabupaten Lebak banyak sekali menyimpan peninggalan-peninggalan sejarah pada masa lalu yang berbentuk cagar budaya, salah satunya adalah Bunker Pasir Tariti. Bunker Pasir Tariti merupakan salah satu bunker yang berada diatas bukit Pasir Tariti di Tengah kota Rangkasbitung. Bunker ini pastinya ada kaitannya dengan perang dunia II dimana dalam

mempertahankan pasukan pasti diperlukannya tempat berlindung, tempat mengintai, tempat menyimpan senjata dan sebagainya maka dibuatlah sebuah Bunker pertahanan.

Yang memicu meletusnya Perang Dunia II adalah serangan Jerman atas Polandia pada 1 September 1939, serangan yang dilancarkan Jerman ini telah mengawali pertempuran dunia di front Eropa, sedangkan sebab khusus yang mengawali Perang Dunia II di kawasan Pasifik adalah pemboman pangkalan angkatan laut Amerika Serikat di Pearl Harbour Hawaii oleh Jepang pada 7 Desember 1941. Pemboman ini telah mengawali berkobarnya Perang Pasifik atau Perang Asia Timur Raya. Pada peristiwa itu pasti para pasukan militer membangun Bunkerr-bunker diseluruh penjuru wilayah dan salah satunya terdapat di Rangkasbitung yang sekarang diberi nama Bunker Pasir Taritri.

Bunker Pasir Tariti adalah sebuah tempat pertahanan para pasukan militer dalam kegiatan militernya. Bunker Pasir Tariti ini diduga dibangun pada masa Kolonial Belanda di karenakan dari segi arsitektur bangunan yang mempunyai ciri khas seperti struktur bangunan Bunker Belanda. Selain digunakan sebagai tempat pertahanan dan keamanan pada masa lalu, Bunker Pasir Tariti juga memiliki nilai sejarah sebagai bukti peninggalan militer masa penjajahan yang masih ada hingga saat ini. Selain dari nilai kesejarahan, pada zaman sekarang Bunker Pasir Tariti juga mengandung nilai ilmu pengetahuan yang

bermanfaat sebagai bahan penulisan baik institusional maupun individu.

DAFTAR RUJUKAN

A. Buku

- Anna M.F. Parera dkk, *“Sausapor Saksi Sejarah Perang Dunia II di Kabupaten Tambrauw Provinsi Papua Barat”*, Yogyakarta : Kepel Press, 2013.
- Adeng. *“Sejarah Sosial Kabupaten Lebak”*. Bandung: Balai Pelestarian Budaya Bandung, 2013.
- Atmadibrata. *“Khazanah Seni Pertunjukan Jawa Barat”*. Bandung: Disbudpar Jawa Barat, 2006.
- Harry A. Poeze, *Tan Malaka 1925-1945: Pergulatan Menuju Republik*, Jakarta: Grafiti, 1999.
- Kasdi, Aminudin. *“Memahami Sejarah”*. Surabaya: Unesa University Press, 2005.
- Kuntowidjoyo, *Metodologi Penulisan Sejarah*, (Jakarta: Tiara Wacana, 1994
- Lubis, Nina Herlina dkk. *“Sejarah Kabupaten Lebak”*, Bandung: Pemerintah Daerah Lebak bekerja sama dengan Pusat Penulisan Kemasyarakatan dan Kebudayaan Lembaga Penulisan Universitas Padjadjaran, 2006.
- Pranoto Suhartono, W., *“Teori dan Metodologi Sejarah”*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

- Rizki, Afwan. *“Sejarah Kabupaten Lebak Riwayat Kesultanan Dan Keresidenan Banten”*, Jombang: Detak Pustaka, 2022.
- Shigeru Sato, *War, Nationalism, and Peasants: Java Under The Japanese Occupation 1942-1945*, New York : M.E. Sharpe, 1994.
- Siti Fuziyah, Eva Syarifah Wardah, *“Sejarah Dunia II (Dari Perang Salib Sampai Arab Spring)”* Banten : Media Madani, 2020.
- Sofyan, Rizal. *Restorasi*. Diss. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2023.
- Taufik Abi Rohman, Skripsi, *“Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Lebak Provinsi Banten”*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Tim Telaga Bakti Nusantara, *Sejarah Perkerataapian Indonesia Jilid I*, Bandung: Angkasa, 1997.
- Toto Sucipto dkk, *“Kebudayaan Masyarakat Sunda di Kabupaten Lebak Jawa Barat”*, Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jarahnitra, Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Jawa Barat, 2000.

B. Jurnal dan Internet

Chawari, Muhammad. "Sistem Pertahanan Jepang Di Jawa Studi Berdasarkan Tinggalan Gua Jepang Di Banyumas, Jawa Tengah." *Berkala Arkeologi* 33.1 2013.

<https://dutakabar.com/2022/05/24/perlawanan-dimulai-di-margatirta/> diakses pada tanggal 30 September 2023 pukul 19:30 wib

<https://intisari.grid.id/read/033560500/bagaimanakah-dampak-perang-dunia-ii-terhadap-indonesia-berikut-jawabannya?page=all> (diakses pada 1 Oktober 2023 pukul 13:08)

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5957299/flashback-perang-dunia-ii-penyebab-dan-dampak-bagi-indonesia> (diakses pada 1 Oktober 2023 pukul 12:37)

Jalur KA Saketi-Bayah adalah Jalur Death Railway,” <https://humaspdg.wordpress.com>, diakses 30-September-2023.

Omar Mochtar, The Death Railway, Saketi – Bayah (bagian 2), <https://sejarawanmuda.wordpress.com>, diakses tanggal 30-September-2023.

Rully Aprillia dkk, “Perkembangan Kesenian Rudat Banten di Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten

Pada Tahun 2013-2018” Bihari: *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*, Vol. 4. No. 2. 2018

Superadmin, “Sejarah Perang Dunia II, Kronologis, Sebab, hingga Dampaknya”, <https://www.pijarbelajar.id/blog/sejarah-perang-dunia-2-kronologis-sebab-hingga-dampaknya> diakses pada 1 Oktober 2023, Pukul 21.24.

Sonya M. Kawer, “Dampak Perang Dunia II terhadap Budaya Masyarakat Biak Timur”, Vol. 11 No.2, *Jurnal Arkeologi Papua*, 2019.

Usmaedi, Ade Eka anggraini, Akseibilitas Kota Rangkasbitung Sebagai Ibukota Kabupaten Lebak Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosial Budaya, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, Vol. 1 No. 1

Balai Pelestarian Cagar Budaya, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbanten/bunker-pasir-tariti-di-rangkasbitung-lebak-banten/>, (diakses pada Rabu, 18 September 2023 pukul 16.20)

<https://bingar.id/bunker-pasir-tariti-monumen-perang-yang-terabaikan/> di akses pada tanggal 10 September 2023 pukul 19:00 wib

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbanten/bunker-pasir-tariti-di-rangkasbitung-lebak-banten/> di

akses pada tanggal 10 september 2023 pukul 18:30
wib

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Rangkasbitung,_Leba
k. 15 juli 2023

Teras, *“Dogdog Lojor Alat Musik Tradisional Khas Banten”*, Diakses dari
<https://majalahteras.com/dogdog-lojor-alat-musik-tradisional-khas-banten>, Diakses pada tanggal 20
September 2023 pukul 06.09 WIB

C. Wawancara

Andi Sebagai Penjaga Sekolah SDN Rangkasbitung 2
Irawan Sebagai Kepala Sekolah SDN Rangkasbitung 2
Sahamah Sebagai Masyarakat Kampung Pasir Tariti
Siti Upen Sebagai Dewan Guru SDN Rangkasbitung 2
Tubagus Danu Maulana Sebagai Juru Kunci Bunker Pasir
Tariti
Ubaydillah Muchtar Sebagai Kepala Museum Multatuli

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Foto bersama di pinggir halaman Bunker Pasir Tariti Rangkasbitung



2. Penulis sedang melakukan observasi sekaligus mengukur Bunker Pasir Tariti secara keseluruhan



3. **Dua Jendela Bunker di bagian depan dan di sebelah kiri bunker**



4. **Dua lubang di atas permukaan Bunker yang diduga fungsinya sebagai stand alat perang melawan musuh dan sebagai tempat alat pengintaian (teropong)**



5. Pintu Bunker Pasir Tariti dan engsel pintu Bunker yang tertimbun tanah



6. Plang peresmian Bunker Pasir Tariti sebagai Cagar Budaya pada tahun 2018 oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebak



7. Foto Wawancara dengan para Informan



8. Peneliti Sedang melakukan pengukuran terhadap Bunker Pasir Tariti

TENTANG PENULIS

Muhamad Nandang Sunandar, M.A.



Muhamad Nandang Sunandar, M.A., merupakan Dosen Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Bantenlahir di Serang, Banten pada tanggal 2 Mei 1991.

Penulis mengawali pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Jawilan Serang (1997-2003), Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Jawilan Serang (2003- 2006), Sekolah Menengah Atas (SMA) Pondok Pesantren Daar el-Qolam, Jayanti Tangerang selama empat tahun (2006- 2010). Setelah itu, melanjutkan pendidikan program Strata Satu (S1) di IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten mengambil Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan studinya pada Strata Dua (S2) di Sekolah

Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Program Magister Pengkajian Islam, Konsentrasi Sejarah dan Peradaban Islam, lulus pada tahun 2018

Selama menjadi mahasiswa S1 dan S2, ia aktif sebagai tenaga pengajar di beberapa Lembaga Sekolah dan Lembaga Pendidikan lainnya, dan mengajar dibidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah (MA) Ikhlas Kec. Jawilan, Kab. Serang, Provinsi Banten. Tahun 2013-2017, dan di Madrasah Aliyah (MA) Nur Et- Taqwa di Cikande, Kab. Serang, Provinsi Banten. Tahun 2017. Sejarah Peminatan di SMAN 1 Kopo Kec. Kopo, Kab. Serang, Provinsi Banten. Tahun 2017-2019. serta pernah menjadi Tutor Private Bidang Studi Bahasa Inggris, Sejarah Islam dan baca tulis al-Quran di Lembaga New Smart People (NSP) di Kota Serang, Provinsi Banten. Tahun 2010-2013. Kemudian juga menjadi Fasilitator Sekolah Penggerak Angkatan 3 Tahun 2023

Setelah lulus Studi S2 pada tahun 2018, penulis diterima menjadi Dosen Tetap di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan mampu beberapa mata kuliah diantaranya: Historiografi, Historiografi Islam, Sejarah Peradaban Islam, Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan di Fakultas Ushuluddin dan Adab.

Saskia Amelia



Nama penulis Saskia Amelia, Lahir pada tanggal 11 Mei 2003 di kota Bekasi. Penulis merupakan anak ke 1 dari 4 bersaudara dari pasangan orang tua nya. Penulis Pertama kali masuk pendidikan Formal SD pada tahun 2008 - 2014 di SDN Pulo Panjang, kemudian pada tahun 2014 - 2017 penulis melanjutkan sekolah di MTS Al-Ittihaad Pulo

Panjang. Pada tahun 2017 sampai tahun 2020 Penulis melanjutkan sekolah tingkat Aliyah di MAS Ibnu Abbas Pulo Panjang.

Dengan Izin Allah dan do'a orang tua pastinya, penulis berhasil Lolos seleksi Beasiswa KIP Kuliah di tahun 2020, sehingga penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (S1) tanpa biaya di UIN SMH Banten dengan mengambil Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin dan Adab tahun 2020 hingga sekarang. Ketika di bangku sekolah, penulis aktif dalam berorganisasi baik saat di MTS Al-Ittihaad Pulo Panjang maupun di MA Ibnu Abbas Pulo Panjang. Di MTS Al-Ittihaad Penulis pernah menjadi anggota OSIS , anggota PASUS Pramuka, dan menjadi anggota Paskibra.

Saat di MAS Ibnu Abbas penulis kembali menjadi anggota OSIS dan terpilih menjadi Ketua OSIS di tahun 2019, penulis juga aktif di bidang Pramuka dan Paskibra, serta pernah mengikuti perlombaan LKBB tingkat kecamatan

di setiap tahunnya. Penulis juga terpilih menjadi pasukan PASKIBRA di tahun 2019 sebagai Pengibar Bendera saat Upacara Memperingati HUT RI, yang diikuti oleh seluruh masyarakat desa Pulo Panjang. Kemudian saat di UIN SMH Banten, penulis pernah mengikuti organisasi internal salah satunya UKM UPTQ di bidang Syarhil pada tahun 2020.

Hobbi penulis adalah menelusuri tempat-tempat bersejarah atau Travelling dan karaoke nasyid, karena dengan travelling penulis dapat menemukan banyak pengetahuan dan pengalaman baru, masih banyak tempat-tempat yang belum penulis kunjungi, Harapan penulis semoga penulis bisa menelusuri semua tempat-tempat bersejarah baik yang ada di Indonesia maupun di luar negeri Aaamiin.

Motto hidup penulis "*Teruslah berusaha menjadi baik, bermanfaat untuk umat, serta Taat pada Syari'at*". Maksudnya Penulis akan selalu berusaha menjadi orang baik dan menjadi manusia yang bermanfaat untuk semua orang serta berusaha selalu taat pada syari'at. In syaaAllah :) Motivasi Hidup penulis yaitu "*Allah dulu, Allah lagi, Allah terus*".

Basiroh



Basiroh adalah nama penulis tugas (PPM) Praktikum profesi mahasiswa ini. Lahir di Serang 11 September 2002, penulis merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara, dari pasangan orang tua nya.

Jenjang

pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Kibabang pada tahun 2008 Dan tamat 2014 Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Yayasan pondok pesantren Salafiyah MTS Riyadhul Huda Assidiqi Binuang Serang Banten dan melanjutkan pendidikan MA ditempat yang sama yaitu Yayasan pondok pesantren Salafiyah MA Riyadhul Huda Assidiqi lulus pada tahun 2020. Dan pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Jurusan Sejarah Peradaban Islam. Dan Penulis tinggal dipondok pesantren Madarijul ‘ulum cipocok jaya.

Motto hidup penulis *“lakukan apa yang harus di lakukan, kerjakan apa yang harus dikerjakan, tinggalkan apa yang harus ditinggalkan”* Motivasi hidup ***“Janganlah pernah menyerah ketika kamu masih mampu berusaha lagi. Tidak ada kata berakhir sampai kamu berhenti mencoba”***

Hobbi penulis ialah memasak, Mengajar anak anak,membaca buku dan menulis. Cita-cita penulis yaitu menjadi Hafidzoh (penghafal Al qur'an) dan Guru, agar bisa membahagiakan orang tua dan menjadi orang yang bermanfaat, berguna untuk orang banyak dengan cara yang baik.

Rizki Kurniawan



Nama Lengkap Penulis Rizki Kurniawan, Lahir pada tanggal 01 Agustus 2002 di Kota Jakarta. Latar belakang Pendidikan penulis di antaranya Pada tahun 2006-2007 mulai bersekolah di Tk- Kepu, Kemayoran, Jakarta Pusat. Kemudian pada tahun 2007-2014 bersekolah dasar di SD 01 Kemayoran Jakarta Pusat, selanjutnya pada tahun 2014-2017 melanjutkan ke tingkat SMP yaitu di SMPN 59 Jakarta Pusat, kemudian pada tahun 2017-2020 melanjutkan sekolah menengah atas di Man 3 Jakarta Pusat. Hingga pada tahun 2020 sampai saat ini melanjutkan Pendidikan tingkat perguruan tinggi negeri di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada program studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab. Sejak di bangku sekolah SMP penulis sudah aktif dalam organisasi menjadi pengurus Rohis, kemudian di jenjang SMA penulis turut aktif dalam organisasi Osis dan juga Rohis, kemudian di jenjang Perguruan tinggi penulis juga aktif di dalam organisasi eksternal kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Islam sejak tahun 2021 sampai sekarang.

Hobby penulis yaitu membaca dan juga Olahraga. Motto Hidup Penulis yaitu “ Tidak ada mimpi yang gagal, melainkan mimpi yang tertunda, jika kalian tidak bisa menggapai satu mimpi maka kejarlah mimpi yang lain sampai berhasil” Penulis bermotto hidup seperti itu agar kita tidak pernah menyerah untuk mengejar mimpi kita.

Candela Daffa Zundika



Nama penulis Candela Daffa Zundika, Lahir pada tanggal 12 April 2002 di Kota Tangerang.

Latar belakang pendidikan penulis diantaranya Pada tahun 2007-2014 bersekolah dasar di SD An-Nisaa' Izada Pondok Aren, Tangerang Selatan. Selanjutnya pada tahun 2014-2016 melanjutkan tingkat meney

pertama di Mts Daar el Qolam 1 Gintung, Jayanti, Kabupaten Tangerang.

Dilanjutkan pada tahun 2017-2020 kepada tingkat menengah atas di MAS Daar el Qolam 1 Gintung, Jayanti, Kabupaten Tangerang.

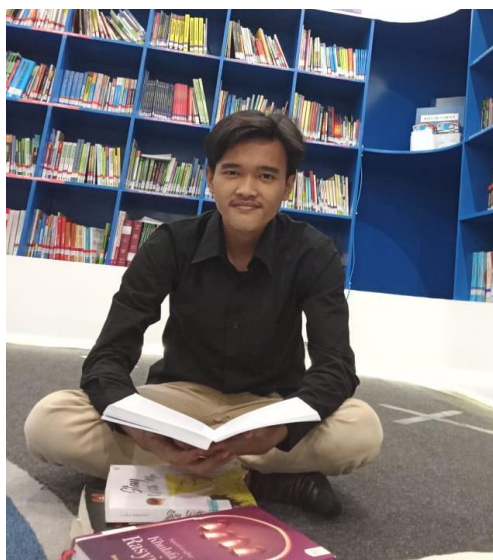
Hingga pada tahun 2020- Sekarang melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab.

Sejak di bangku sekolah penulis sudah aktif dalam organisasi diantaranya aktif menjadi Pengurus Bahasa Rayon di Pondok Pesantren Daar el Qolam 1 pada tahun 2019-2020. Kemudian di tingkat perguruan tinggi pun penulis Aktif dalam organisasi internal maupun eksternal di tingkat organisasi internal kampus penulis aktif sebagai Anggota Bidang Eksternal

Himpunan Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam tahun 2022 dan di tingkat organisasi eksternal kampus penulis aktif sebagai Anggota Himpunan Mahasiswa Islam sejak tahun 2021 sampai sekarang.

Hobby penulis adalah bermain game online tapi tidak sampai mengganggu kegiatan keseharian penulis terlebih dalam bidang akademik, motto hidup penulis "hidup bermanfaat tapi harus bermartabat" maksudnya penulis berharap diri penulis ini bisa menumbuhkan manfaat dimanapun penulis berada tapi tidak untuk dimanfaatkan oleh orang lain dengan kepentingannya sendiri sehingga merugikan penulis di pihak lain.

Muhammad Rafli Zakaria



Nama saya Muhammad Rafli Zakaria, lahir di Tangerang 02 Mei 2002. Saya mahasiswa jurusan sejarah peradaban Islam semester 7. Pendidikan saya dimulai dari SDN Pegadungan 01 pagi dari tahun 2008-2014, kemudian melanjutkan ke MTs Dail Khairaat tahun 2014-2017, SMA Al-Huda Jakarta dari tahun 2017-2020, dan sekarang saya sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2020-sekarang

Saya aktif di berbagai organisasi kampus seperti di UKM KSR PMI Unit UIN SMH Banten sebagai Kepala Bidang Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) tahun 2022-2023, Forum Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (fkjmu) sebagai Sekretaris Bidang Minat dan Bakat tahun 2021-2022 dan Komunitas Literasi Sejarah Islam (KLSI) sebagai anggota tahun 2021-sekarang. Motto Hidup: Biasakan yang benar, jangan benarkan kebiasaan

Fahmi Idris



Nama penulis Fahmi Idris, lahir di Karawang tanggal 18 Oktober 2000.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu Tahun 2008-2013 menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Tanahbaru 1 kec. Pakisjaya kab. Karawang. Dilanjut tahun 2014-2016 di MTS Anwarul Hidayah kec.

Pakisjaya kab. Karawang. Kemudian tahun 2017-2019 di SMA Anwarul Hidayah kec Pakisjaya kab Karawang. Dan meneruskan pendidikan tingkat perguruan tinggi di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2020 hingga saat ini. Penulis mengambil prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab.

Pengalaman Organisasi penulis, sejak dibangku sekolah penulis sudah aktif dalam berorganisasi. Pada tingkat sekolah menengah pertama penulis aktif di Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai anggota pada tahun 2015-2016. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas, Penulis Aktif di Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Sebagai Ketua pada tahun 2018-2019. Selain OSIS, penulis juga aktif dalam organisasi keagamaan masyarakat tingkat kecamatan yaitu Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (PAC IPNU) Kec. Pakisjaya sebagai bendahara pada tahun 2016-2018. Dan aktif pula di organisasi Satuan Koordinator Rayon Barisan Ansor Serbaguna (Satkoryon Banser) sebagai Komandan Protokoler

pada tahun 2018-2019. Hingga dalam tingkat perguruan tinggi penulis pun masih aktif berorganisasi baik internal kampus maupun eksternal. Pada tahun 2022 penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) sebagai Kepala Bidang Pengembangan Aparatur Organisasi (PAO). Dan di eksternal penulis juga aktif di organisasi Nasional dan Primordial. Organisasi Nasional nya yaitu Pimpinan Komisariat Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (PK IPNU) sebagai Ketua pada tahun 2022-2023. Sedangkan organisasi primordial nya yaitu Himpunan Mahasiswa Karawang Banten (HAMKA Banten) sebagai Kepala Bidang Pengembangan Aparatur Organisasi (PAO) pada tahun 2023-hingga sekarang.

Hobby dari pada penulis yaitu menyanyi dan bermain musik, kemudian penulis mempunyai Motto Hidup yaitu "Apabila tidak bisa mendapatkan semuanya, maka jangan lupakan semuanya". Motto ini diambil karena penulis berharap ketika seseorang sedang menuntut ilmu apabila tidak bisa mendapatkan ilmu yang banyak, maka jangan pernah melupakan ilmu yang sudah kita dapat.

Muhammad Hirza Adli



Nama penulis Muhammad Hirza Adli Lahir di Jakarta, pada tanggal 09 Mei 2002. merupakan mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab.

Penulis memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Perumnas 09 (2008-2014), Dilanjutkan ke Pondok pesantren Al- Amanah Al gontory (Tangerang Selatan) (2014-2020). Setelah itu melanjutkan pendidikan program Strata Satu (S1) di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten di prodi Sejarah Peradaban Islam. Penulis mempunyai Hobi berolahraga dan membaca. Motto "Satu-satunya cara untuk melakukan pekerjaan yang hebat adalah dengan mencintai apa yang kamu lakukan.

Hanifah Rizki Faisal



Hanifah Rizki Faisal merupakan mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab. Lahir di Cilegon, pada tanggal 21 Agustus 2002.

Penulis memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Anyer (2008-2014), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 4 Serang (2014-2017), Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Anyer (2017-2020). Setelah itu melanjutkan pendidikan program Strata Satu (S1) di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten di prodi Sejarah Peradaban Islam.

Penulis memiliki hobi yakni memasak, menjahit, bernyanyi dan membaca. Motto hidup “Jangan pernah menyerah atas impianmu, impian akan memberikan tujuan hidup. Ingatlah, sukses bukan kunci kebahagiaan akan tetapi kebahagiaan adalah kunci untuk sukses”

Elsa Mariska Sulistiani



Nama penulis Elsa Mariska Sulistiani, lahir pada tanggal 28 mei 2002 di serang.

Latar belakang pendidikan penulis pendidikan penulis pada tahun 2007-2014 bersekolah dasar di SDN Alang Alang Pulo, selanjutnya pada tahun 2014-2016 melanjutkan tingkat Mts Ashabul Maimanah sampan susukan Kabupaten Serang.

Dilanjutkan pada tahun 2017-2020 yaitu tingkat SMAs Al Munawwarah gerem Raya Cilegon.hingga pada tahun 2020 sekarang melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,pada program studi sejarah peradaban Islam, fakultas Ushuluddin dan adab.

Sejak di bangku sekolah penulis sudah aktif dalam organisasi diantara nya aktif di Mts mengikuti organisasi OSIS, drum band dan di SMAs Al Munawwarah gerem Raya Cilegon aktif mengikuti organisasi, OSIS, paskibra, PMR, pencak silat, Qosidah dan kaligrafi. Kemudian di tingkat perguruan tinggi pun penulis aktif dalam organisasi PMII sebagai Kabid pemberdayaa.

Motto hidup penulis, jangan pernah bosan untuk mencari kebaikan, seburuk apapun sekeliling mu tetap lah menjadi baik

